

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI UMAT
(Studi Kasus di Lazismu Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

RIRI DWI NURSALIMAH

NIM. 2017204059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riri Dwi Nursalimah
NIM : 2017204059
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Analisa Efektifitas Pengelolaan Program Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Lazismu Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Riri Dwi Nursalimah
NIM. 2017204059

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI UMAT (STUDI KASUS
DILAZIMU PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh Saudara Riri Dwi Nursalimah NIM 2017204059 Program Studi S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 18 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Hj. Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001


Maruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 3 Januari 2025

Mengesahkan

Dekan,




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

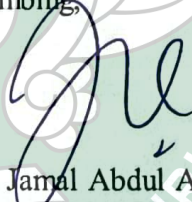
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Riri Dwi Nursalimah NIM 2017204059 yang berjudul :

**Analisis Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat
(Studi Kasus di Lazismu Purbalingga)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Desember 2024
Pembimbing,


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI UMAT
(Studi Kasus di Lazismu Purbalingga)**

Riri Dwi Nursalimah
NIM.2017204059

Email: riridwii81628@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

LAZISMU Purbalingga telah secara aktif mengelola zakat produktif melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan bisnis. Keunikan pendekatan LAZISMU Purbalingga, yang mengintegrasikan aspek religius dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi ini dalam konteks lokal. Keberhasilan program yang dikelola telah memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi *mustahiq*, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana dan keterampilan manajerial *mustahiq*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Purbalingga sebagai model pengelolaan zakat yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola zakat dan *mustahiq*, observasi langsung, serta analisis dokumen terkait program zakat produktif. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi data, *member check*, dan *peer debriefing*. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi, identifikasi tema, dan interpretasi mendalam untuk memahami pola pengelolaan zakat produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif yang dikelola oleh LAZISMU Purbalingga berhasil meningkatkan pendapatan *mustahiq*, mengurangi ketergantungan mereka pada zakat, dan mendorong keberlanjutan usaha yang dikelola. Faktor utama keberhasilan program ini meliputi pendampingan berkelanjutan, pelatihan yang relevan, dan akses modal yang memadai. Meskipun demikian, tantangan berupa keterbatasan dana zakat dan keterampilan manajerial *mustahiq* menjadi aspek yang perlu diperbaiki. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur zakat produktif dan memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga zakat untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi umat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Zakat produktif, efektivitas pengelolaan, kesejahteraan ekonomi, LAZISMU Purbalingga.*

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF PRODUCTIVE ZAKAT
MANAGEMENT IN IMPROVING THE ECONOMIC WELFARE OF THE
(A Case Study in Lazismu Purbalingga)**

RIRI DWI NURSALIMAH

2017204059

E-mail: riridwii81628@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

LAZISMU Purbalingga has been actively managing productive zakat through various economic empowerment programs, such as providing business capital, skill training, and business mentoring. The unique approach of LAZISMU Purbalingga, which integrates religious principles with professionalism in zakat management, offers an opportunity to explore the effectiveness of this strategy in a local context. The success of its programs has positively impacted the economic independence of *mustahiq*, although challenges such as limited funds and managerial skills remain. Therefore, this research aims to analyze the management of productive zakat in LAZISMU Purbalingga as a model for effective and sustainable zakat management.

This study employs a qualitative approach with a single case study design. Data were collected through in-depth interviews with zakat managers and *mustahiq*, direct observations, and analysis of documents related to productive zakat programs. Data validity was ensured through triangulation, member checks, and peer debriefing. Data analysis was conducted using methods of reduction, theme identification, and in-depth interpretation to understand the patterns of productive zakat management.

The results indicate that the productive zakat managed by LAZISMU Purbalingga successfully increased *mustahiq*'s income, reduced their dependency on zakat, and promoted the sustainability of managed businesses. Key success factors include continuous mentoring, relevant training, and adequate access to capital. However, challenges such as limited zakat funds and the managerial skills of *mustahiq* remain areas for improvement. This research contributes to the development of productive zakat literature and provides strategic recommendations for zakat institutions to enhance sustainable economic empowerment.

Keywords: *Productive zakat, management effectiveness, economic welfare, LAZISMU Purbalingga.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

1. Vokal Tunggal (monoftong)

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ḍammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ - *kataba* يَذْهَبُ - *yazhabu*
 فَعَلَ - *fa'ala* ذَكَرَ - *zūkira*

2. Vokal Rangkap (diftong)

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i

اُو	Fathah dan wawu	Au	a dan u
-----	-----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ - *kaifa* هَوْلَ - *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ي...ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...و...	damah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla* قِيلَ - *qīla*
رَمَى - *ramā* يَقُولُ - *yaqūlu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta'marbūṭah hidup

Ta'marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbūṭah mati

Ta'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir ta'marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال	Rauḍah al- Aṭfāl
المدينة المنورة	al-Madīnah al-Munawwarah
طلحة	Ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

البر - al-birr
ربنا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

السيد - as-sayyidu الشمس - as-syamsu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	النوء	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun Penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فاوفوا الكيلوالميزان : *fa aufū al-kaila waal-mīzan*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huru awal kata sandang.

Contoh:

وما محمد الا رسول	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
ولقد راه بالافق المبين	Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn

MOTTO

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya”
(Q.S Al- Baqarah (2) : 286)

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan” (Q.S Al- Insyirah
(94) : 5)

“Kesuksesan adalah Perjalanan, Bukan Tujuan”
-Riri Dwi



KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sehingga dengan anugrah tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat Studi Kasus LAZISMU Purbalingga”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa’atnya nanti di hari akhir.

Ucapan terimakasih yang mendalam penulis tujukan kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah memberikan kontribusi kepada penulis baik moral maupun materil, ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag. Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag., M. M. Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ahmad Dahlan, M. Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M. S. I. Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochim, Lc., M. Si. selaku koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Kepada Pimpinan dan seluruh staff LAZISMU Purbalingga, terima kasih atas izin yang telah diberikan untuk melakukan penelitian, serta atas ilmu yang berharga mengenai Analisis efektifitas pengelolaan Zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Dukungan dan kesempatan ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
16. Kepada Papah dan Mama Terimakasih, atas kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan dalam membiayai sejak kecil dan mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada kakak saya Rida Nurfatimah, Anisa Rahma Tika dan adik saya Robby Akbar Chaqiqi, terima kasih yang tak terhingga atas doa dan dukungan yang telah diberikan hingga saat ini. Kehadirannya memberikan kekuatan dan semangat bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
18. Kepada Hariz Husain, terima kasih yang sudah menjadi tempat berbagi keluh

kesah, menjadi pendengar yang baik, dan banyak berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih sudah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi, maupun dukungan moril.

19. Terimakasih kepada teman-teman, baik dari Demisioner Dema universitas 2023, teman seangkatan Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2020 dan semua yang sudah selalu bersedia membantu, memberikan semangat, mendengarkan segala keluh kesah penulis.
20. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
21. Diri saya sendiri, Riri Dwi Nursalimah, last but not least, ya!. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Desember 2024



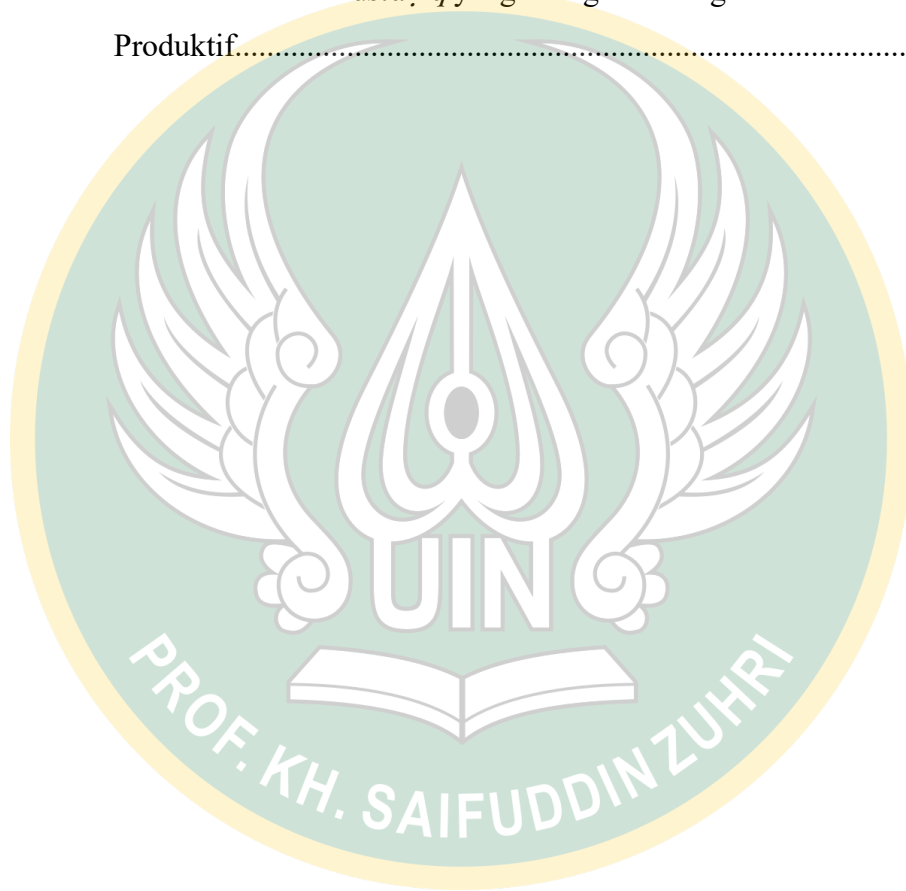
Riri Dwi Nursalimah
NIM. 2017204059



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar <i>mustahiq</i> Pilar Ekonomi 2024 LAZISMU Purbalingga.....	3
Tabel 2	Penilaian Program Peningkatan Akses Pendidikan dan Evaluasi Program Zakat Produktif LAZISMU.....	37
Tabel 3	Penilaian Program Perbaikan Kesehatan <i>mustahiq</i> dan Evaluasi Program Zakat Produktif LAZISMU.....	39
Tabel 4	Data Perubahan <i>mustahiq</i> yang Mengikuti Program Zakat Produktif.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Perubahan Pendapat.....	45
Gambar 2	Siklus Program Zakat Produktif.....	46



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA Error! Bookmark not defined.	
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Teori Epektifitas dan Pengukurannya.....	10
B. Kriteria Zakat Produktif.....	11
C. Peningkatan Kesejahteraan Umat dan Tolok Ukurnya.....	15
D. Kajian Pustaka.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Uji Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum LAZISMU Purbalingga.....	30
B. Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Umat di LAZISMU Purbalingga.....	40
C. Analisis Efektivitas Zakat produktif untuk Meningkatkan Kesejahteran	

Umat di LAZISMU Purbalingga	57
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah tetapi juga memiliki dimensi sosial-ekonomi yang signifikan dalam upaya redistribusi kekayaan (Hafidhuddin & Tanjung, 2022). Melalui pengelolaan zakat yang efektif dan efisien, dampak substansial terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat tercapai, terutama melalui zakat produktif yang bertujuan untuk memberdayakan *mustahiq* (penerima zakat) agar menjadi lebih mandiri dan sejahtera (Saputra & Dewi, 2022). Dengan demikian, zakat menjadi instrumen vital dalam menciptakan keadilan sosial dan ekonomi serta mendorong pembangunan berkelanjutan (Fauzi & Sukmana, 2023).

Pada dasarnya, zakat memiliki dua jenis utama: zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar *mustahiq* dalam jangka pendek seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Sementara itu, zakat produktif bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi *mustahiq* dalam jangka panjang melalui pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan bisnis (Maulana & Nugraha, 2021). Zakat produktif dianggap lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan karena fokusnya pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kemandirian *mustahiq* (Kamil & Rahman, 2021). Dengan zakat produktif, *mustahiq* diharapkan dapat keluar dari kemiskinan dan menjadi *muzakki* (pemberi zakat) di masa depan (Lestari & Rini, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmini Hadi, 2021) tentang zakat produktif, menyatakan bahwa zakat memiliki peran penting dalam sistem ekonomi Islam sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi. Menurut Hadi (2021), zakat produktif bukan

hanya sekadar memberikan bantuan finansial sementara kepada *mustahiq*, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan mereka agar dapat mandiri secara ekonomi. Zakat produktif, apabila dikelola dengan baik, dapat menjadi modal awal bagi *mustahiq* untuk memulai atau mengembangkan usaha, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, Hadi menekankan pentingnya pendampingan dan pelatihan bagi *mustahiq* dalam mengelola dana zakat produktif agar penggunaan dana tersebut lebih optimal dan berkelanjutan.

Zakat dapat menjadi sarana pendekatan kepada Tuhan serta digunakan negara untuk menciptakan keseimbangan dalam masyarakat, sehingga zakat berperan sebagai ibadah aqidah sekaligus syari'at (Amri, 2019). Selain itu, zakat adalah suatu bentuk ibadah wajib bagi umat Islam, berupa harta tertentu yang harus dikeluarkan dan diserahkan kepada golongan yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an. Pengelolaan zakat yang tepat mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan menciptakan keadilan social (Yoiz, 2022).

Menurut Maftuh Chamdani (Manager Area LAZISMU Purbalingga), zakat produktif dijalankan melalui berbagai program pemberdayaan yang tidak hanya memberikan bantuan satu kali, tetapi juga membantu *mustahiq* untuk berkembang dan berkontribusi secara ekonomi. LAZISMU Purbalingga telah melaksanakan sejumlah program pemberdayaan yang difokuskan pada beberapa sektor utama yaitu pemberdayaan ekonomi UMKM, pemberdayaan peternakan madani, pemberdayaan tani bangkit, pemberdayaan pendidikan.

Secara keseluruhan, zakat produktif yang dilaksanakan oleh LAZISMU Purbalingga bertujuan untuk memberdayakan *mustahiq* agar mereka dapat mandiri dan meningkatkan taraf hidup mereka. Harapannya, pada suatu saat nanti mereka dapat menjadi *muzakki* (pemberi zakat) dan turut berkontribusi dalam filantropi. Berdasarkan data yang diperoleh dari LAZISMU Purbalingga, zakat produktif telah diterapkan untuk berbagai program pemberdayaan ekonomi, seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan,

dan pendampingan bisnis. Data menunjukkan bahwa program-program ini mencakup berbagai jenis usaha, seperti warung jajanan, peternakan kelinci, dan budidaya gurameh.

Tabel di bawah ini merangkum beberapa penerima manfaat (*mustahiq*) dari program zakat produktif yang dikelola oleh LAZISMU Purbalingga:

Tabel 1
Daftar Mustahiq Pilar Ekonomi 2024 LAZISMU Purbalingga

Nama Mustahiq	Program Bantuan	Jenis Usaha	Golongan Mustahiq	Nominal
Ibu Lili Seksiowati	Pemberdayaan UMKM	Warung Jajanan	Individu/Fakir Miskin	Rp 995.250
Bpk. Wasis Aman	Peternakan Madani	Peternakan Kelinci	Individu/Fisabilillah	Rp 1.500.000
SMP Muhammadiyah 1 Purbalingga	Peternakan Madani	Budidaya Gurameh	Entitas/Fisabilillah	Rp 2.150.000
Bpk Suwadi KL Gambarsari	Peternakan Madani	Peternakan Kambing	Individu/Fakir Miskin	Rp 1.000.000
Bpk Poniman KL Gambarsari	Pemberdayaan UMKM	Daging ayam Potong	Individu/Fakir Miskin	Rp 500.000
FKMP Purbalingga	Pemberdayaan Muallaf		Entitas/Muallaf	Rp 650.000
Bpk Akhif Zubaedi	Peternakan Madani	Peternakan Kelinci	Individu/Fisabilillah	Rp 1.500.000
Kelompok Ternak Surya Langgeng	Peternakan Madani	Peternakan Kambing	Entitas/Fisabilillah	Rp 4.500.000
Kelompok Tani Bangkit KL Gambarsari	Tani Bangkit	Pertanian Padi	Entitas/Fakir Miskin	Rp 11.000.000

Sumber: Dokumen Daftar *Mustahiq* Pilar Ekonomi di LAZISMU Purbalingga
(Hasil Dokumentasi LAZISMU Purbalingga, 2024)

Pengelolaan zakat yang baik dapat menjadi modal awal bagi *mustahiq* untuk memulai atau mengembangkan usaha, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, pentingnya pendampingan dan pelatihan bagi *mustahiq* dalam mengelola dana zakat produktif agar penggunaan dana tersebut lebih optimal dan berkelanjutan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam keberhasilan program-program ini.

Melalui program-program ini, LAZISMU Purbalingga berupaya untuk memberikan solusi jangka panjang bagi *mustahiq*, membantu mereka untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kemandirian ekonomi. Namun, terdapat tantangan dalam memastikan efektivitas program-program tersebut dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi *mustahiq* (Syarifuddin & Rahman, 2023). Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis kuantitatif terhadap efektivitas pengelolaan zakat produktif oleh LAZISMU Purbalingga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Dengan pendekatan kuantitatif, dapat diukur sejauh mana zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kemandirian ekonomi *mustahiq*. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai dampak program zakat produktif terhadap penerima manfaatnya.

Analisis ini juga akan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program zakat produktif serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas program-program tersebut di masa depan. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahiq* jika dikelola dengan baik. Misalnya, penelitian oleh Hafidhuddin dan Tanjung (2022) menemukan bahwa program zakat produktif yang dijalankan dengan perencanaan dan monitoring yang baik mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi *mustahiq*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan monitoring yang berkelanjutan adalah kunci keberhasilan program zakat produktif.

Zakat produktif bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima zakat (*mustahiq*) melalui bantuan modal usaha atau pelatihan keterampilan. Wisnu Aji, dari Divisi Program Badan Eksekutif LAZISMU Purbalingga, menyatakan bahwa LAZISMU Purbalingga mengimplementasikan program ini untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Penelitian oleh Fauzi dan Sukmana (2023) menunjukkan bahwa zakat produktif efektif dalam meningkatkan pendapatan

dan kemandirian ekonomi *mustahiq*. Namun, terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks lokal seperti Purbalingga, karena setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang unik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian khusus mengenai efektivitas pengelolaan zakat produktif di Purbalingga. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga dampak nyata dalam praktik pengelolaan zakat di Indonesia (Yusuf & Fadilah, 2021).

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dengan baik. Efektivitas mencerminkan sejauh mana suatu program atau kegiatan dapat memberikan hasil yang diinginkan, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi umat melalui pengelolaan zakat produktif. Efektivitas diukur berdasarkan seberapa baik program zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan kesejahteraan *mustahiq* (Fauzi & Sukmana, 2023).

2. Pengelolaan Zakat Produktif

Pengelolaan zakat produktif merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap dana zakat yang disalurkan untuk kegiatan produktif yang bertujuan meningkatkan kemampuan ekonomi *mustahiq*. LAZISMU Purbalingga telah melaksanakan sejumlah program pemberdayaan yang difokuskan pada beberapa sektor utama, yaitu:

- a. Pemberdayaan Ekonomi UMKM: Bantuan modal atau sarana prasarana diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dimiliki oleh *mustahiq*. Tujuan program ini adalah untuk membantu *mustahiq* mengembangkan usahanya dan menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

- b. Pemberdayaan Peternakan Madani: Bantuan berupa bibit atau perlengkapan peternakan diberikan kepada individu atau kelompok *mustahiq*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas peternakan dan kesejahteraan *mustahiq*.
- c. Pemberdayaan Tani Bangkit: Bantuan yang diberikan meliputi bibit, pupuk, dan dukungan dalam pengelolaan hasil tani. Program ini fokus pada sektor pertanian untuk membantu *mustahiq* meningkatkan hasil pertanian dan produktivitas mereka.
- d. Pemberdayaan Pendidikan: Beasiswa diberikan kepada *mustahiq* untuk mendukung pendidikan mereka. Dengan pendidikan yang lebih baik, *mustahiq* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Kegiatan produktif ini mencakup pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi penerima zakat (Maulana & Nugraha, 2021).

3. Kesejahteraan Ekonomi Umat

Kesejahteraan ekonomi umat adalah kondisi di mana individu atau kelompok dalam masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, termasuk pendapatan yang cukup, pekerjaan yang layak, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi mencakup peningkatan kualitas hidup dan pengurangan tingkat kemiskinan (Hafidhuddin & Tanjung, 2022).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas pada proposal skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana zakat produktif yang dikelola oleh LAZISMU Purbalingga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi *mustahiq*?

2. Bagaimana efektivitas pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Purbalingga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahiq*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Dampak Program Zakat Produktif terhadap Perubahan Ekonomi *mustahiq*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak langsung dari program zakat produktif terhadap perubahan kondisi ekonomi *mustahiq*, termasuk peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan aspek ekonomi lainnya.
2. Menilai efektivitas strategi pengelolaan zakat produktif yang diterapkan oleh LAZISMU Purbalingga, dengan menekankan metode dan pendekatan yang digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan aset zakat. Penelitian ini akan fokus pada evaluasi langkah-langkah strategis seperti pengembangan usaha, manajemen aset, serta pengukuran hasil melalui indikator kinerja yang relevan. Selain itu, akan dianalisis dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi umat dan disusun rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat produktif.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan zakat produktif, terutama dalam konteks kesejahteraan ekonomi umat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang ingin mendalami topik serupa.
 - b. Model Pengelolaan Zakat Produktif: Penelitian ini dapat menyumbangkan model dan pendekatan baru dalam pengelolaan zakat produktif yang efektif, yang dapat diterapkan di berbagai lembaga zakat lainnya.
2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi LAZISMU Purbalingga: Penelitian ini memberikan analisis yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Purbalingga, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program zakat produktif ke depannya.
 - b. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi dan kebijakan yang mendukung pengelolaan zakat produktif secara lebih efektif dan efisien.
 - c. Bagi *mustahiq*: Dengan adanya rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan *mustahiq* dapat merasakan peningkatan kesejahteraan ekonomi yang lebih signifikan dan berkelanjutan.
 - d. Bagi Lembaga Zakat Lainnya: Penelitian ini dapat dijadikan contoh dan inspirasi bagi lembaga zakat lainnya untuk mengimplementasikan strategi pengelolaan zakat produktif yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahiq*.
3. Manfaat Sosial:
- a. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi umat secara keseluruhan melalui optimalisasi pengelolaan zakat produktif.
 - b. Pengurangan Tingkat Kemiskinan: Dengan pengelolaan zakat produktif yang lebih efektif, diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat miskin.

E. Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika penulisan merupakan bagian dari kerangka acuan penelitian yang menjadi objek penelitian. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan, pada bab ini terdiri dari lima sub bab, yang pertama yaitu latar belakang pada latar belakang menjelaskan tentang definisi zakat, pengelolaan zakat produktif dan menjelaskan tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Selanjutnya pada sub bab kedua

yaitu, rumusan masalah yang berisi tentang apa saja yang akan diteliti. Pada sub bab ketiga yaitu tujuan dan manfaat, peneliti menjelaskan mengenai tujuan penelitian ini dilakukan dan manfaat dari penelitian. Kemudian pada sub keempat yaitu kajian pustaka, berisi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terakhir pada sub kelima yaitu metode penelitian pada sub ini dijelaskan metode apa yang digunakan dalam penelitian. Hal ini akan membantu pembaca memahami konteks, fokus manfaat, definisi istilah, dan struktur penelitian dengan ringkas.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB III Metode penelitian, metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

BAB IV Hasil dan pembahasan, pada bab ini berisi hasil peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat di lazimu purbalingga.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan setelah dilakukannya penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas dan Pengukurannya

Efektivitas adalah konsep yang mengukur sejauh mana tujuan dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya tertentu. Dalam konteks zakat produktif, efektivitas berarti kemampuan program zakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahiq*. Menurut Fauzi dan Sukmana (2023), efektivitas program zakat produktif dapat dinilai melalui beberapa indikator utama: peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, kualitas hidup, perbaikan akses pendidikan, perbaikan kesehatan, pengelolaan usaha, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa *mustahiq* dapat memanfaatkan bantuan untuk kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan. Kemandirian ekonomi mengukur kemampuan *mustahiq* untuk memenuhi kebutuhan dasar tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Kualitas hidup mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan kondisi perumahan yang lebih baik. Pengelolaan usaha yang baik menunjukkan bahwa *mustahiq* dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal mencerminkan bahwa *mustahiq* dapat menjadi bagian dari ekonomi produktif di komunitas mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program zakat produktif meliputi kualitas pengelolaan, pelatihan dan pembinaan, kondisi sosial ekonomi *mustahiq*, serta dukungan komunitas (Fauzi & Sukmana, 2023).

Menurut Cambel J.P tolak ukur efektivitas program dapat dilihat melalui beberapa kriteria yaitu:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pengukuran efektivitas suatu program dapat dilihat dari kemampuan lembaga untuk menjalankan program sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Penggambaran efektivitas secara luas yaitu kapasitas suatu lembaga dalam menjalankan seluruh fungsi utamanya untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Zakat Produktif

Zakat produktif terdiri atas dua suku kata, menurut bahasa Arab kata zakat berasal dari kata *masdar* dari *zaka* yang memiliki arti suci, berkah, tumbuh, kenaikan dan terpuji. Zakat menurut kitab Syafiiyah, *Mugniy al-Muhfaj* merupakan nama untuk sejumlah harta tertentu untuk dialokasikan dan diberikan kepada orang-orang dengan memenuhi syarat tertentu. Pengertian zakat menurut Saparrudin adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Delapan golongan yang memperoleh zakat, yaitu: fakir, miskin, mualaf, hamba sahaya, *fisabilillah*, dan ibnu sabil.

M. Imran mengemukakan bahwa zakat memiliki arti kewajiban dalam suatu harta khusus yang diwajibkan kepada pemilik harta yang dimiliki secara penuh oleh seseorang. Syarat orang yang mengeluarkan zakat antara lain: muslim yang merdeka, baligh dan berakal. Ketika seseorang sudah memenuhi nisab, dengan prestasi tertentu dengan berdasarkan manfaat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah dan Q.S. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

Hadist mengenai zakat, sebagai berikut:

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : { الزَّكَاةُ طَهْرٌ لِإِيْمَانٍ }

Artinya: “Zakat itu mensucikan iman”.

Terdapat empat mazhab yang mengemukakan mengenai zakat, antara lain:

1. Mazhab Malikiyah, mengemukakan bahwa zakat merupakan pelepasan sebagian harta dan kekayaan tertentu yang sudah mencapai nishabnya yang ditujukan kepada orang yang bergaj, jika kepemilikan, haul (genap satu tahun) telah sempurna selain barang tambang, tanaman dan harta temuan.
2. Mazhab Hanafiyah, mendefinisikan zakat merupakan pemberian kepemilikan harta tertentu kepada orang-orang yang telah ditentukan berdasarkan hukum syariah.
3. Mazhab Syafi'iyah mengemukakan pengertian zakat yaitu barang yang dikeluarkan untuk harta atau badan kepada orang yang telah ditentukan.
4. Mazhab Hanabiyah, mendefinisikan zakat sebagai hak yang harus dikeluarkan pada harta atau kelompok tertentu dengan waktu yang telah ditentukan.

Di Indonesia sendiri zakat diatur dalam Pasal 3 Undang-undang No. 23 Tentang Pengelolaan Zakat, yaitu “Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan”.

Produktif pengertiannya dalam KBBI memiliki arti mendatangkan hasil. Sehingga zakat produktif menurut asal katanya adalah zakat dimana pendistribusiannya memiliki sifat yang merupakan lawan dari konsumtif. Dimana zakat yang diberikan nantinya dapat membuat orang yang menerimanya menghasilkan sesuatu yang berkelanjutan dengan memfungsikan harta zakat yang telah diperoleh. Dimana harta yang diberikan tidak langsung dihabiskan, melainkan harta tersebut dikembangkan dan digunakan untuk membuat sebuah usaha yang nantinya hasil dari usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan secara terus menerus (Syahriza, 2019).

Zakat produktif merupakan bentuk distribusi zakat yang memberikan modal kepada *mustahiq* untuk memulai atau mengembangkan usaha

produktif dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan. Untuk memastikan efektivitasnya, zakat produktif harus memenuhi beberapa kriteria seperti kelayakan usaha, kemampuan *mustahiq*, serta pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan. Usaha yang didanai harus layak dan memiliki potensi untuk berkembang. *Mustahiq* juga perlu memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjalankan usaha produktif. Selain itu, diperlukan mekanisme pengawasan dan pembinaan yang terus-menerus. Implementasi yang baik meliputi identifikasi *mustahiq*, analisis kelayakan usaha, pemberian modal, serta monitoring dan evaluasi. Dengan pendekatan yang tepat, zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan *mustahiq* dan mengurangi kemiskinan (Zakariya & Syuhana, 2024).

Menurut Irfan Syauqi Beik, pendistribusian zakat dapat dibagi menjadi beberapa golongan, antara lain:

- 1) Fakir dan miskin, ketika memiliki potensi usaha maka dana zakat dapat digunakan untuk:
 - a. Pinjaman modal usaha sehingga usaha yang ada bisa berkembang.
 - b. Membangun infrastruktur pertanian atau perindustrian untuk orang yang belum memiliki pekerjaan.
 - c. Membangun infrastruktur pendidikan serta pelatihan untuk membuat orang semakin terampil dan terentas dari kemiskinan.
- 2) Amil, dialokasikan untuk:
 - a. Mencukupi segala pembiayaan administrasi serta memberikan gaji untuk amil yang mendarmakan hidupnya untuk kepentingan umat.
 - b. Mengembangkan lembaga-lembaga zakat serta melatih amil untuk lebih profesional.
- 3) Muallaf, dapat dibagikan dengan beberapa kriteria antara lain:
 - a. Membantu kehidupan muallaf ketika mereka mengalami perekonomian yang sulit karena perpindahan agama.
 - b. Menyediakan fasilitas serta dana untuk membantu orang yang berada dalam belenggu tindak kejahatan, asusila dan obat-obatan terlarang.

- c. Membantu menciptakan fasilitas rehabilitasi kemanusiaan lainnya.
- 4) *Riqab* (budak), dipergunakan untuk:
- a. Pembebasan kaum muslim yang masih dalam belenggu dimana mereka sulit untuk mengembangkan diri khususnya pada daerah minoritas dan rawan konflik.
 - b. Melakukan pembebasan pada buruh dari majikan yang zalim, dimana membantu dalam pembiayaan serta mendirikan lembaga advokasi bagi para pekerja migran yang menjadi korban kekerasan.
 - c. Melakukan pembebasan terhadap orang yang menjadi korban *trafiking* sehingga menjadi pekerja seksual, dan pekerja yang umurnya masih belum cukup yang sudah terikat dengan majikan.
- 5) *Garimin* (orang yang memiliki hutang), dananya dapat dialokasikan untuk:
- a. Pembebasan hutang orang yang sedang terlilit hutang dengan renternir.
 - b. Melakukan pembebasan pedangang dari hutang modal pada bank cicil yang berada di pasar-pasar tradisional dengan bunga yang besar.
- 6) *Fi sabilillah*, dana nya dapat digunakan untuk:
- a. Membantu dalam hal pembiayaan dengan tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
 - b. Membantu guru yang berada di daerah terpencil dengan penghasilan minus.
 - c. Membantu pembiayaan pemerintah untuk mempertahankan kedaulatan Negeri dari gangguan asing.
- 7) *Ibn Sabil*, dana zakat dapat digunakan untuk:
- a. Pembiayaan untuk pelajar/ mahasiswa yang tidak mampu untuk membiayai pendidikan.
 - b. Membantu menyediakan bantuan untuk orang-orang yang terkena bencana.
 - c. Membantu memberi dana untuk musafir yang mengalami kehabisan dana.

Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 mengatur tentang Pengelolaan Zakat dalam hal ini menjelaskan mengenai *mustahiq* yaitu orang yang memiliki hak untuk menerima zakat. Penyaluran zakat kepada *mustahiq* memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, baik penggunaan dananya untuk kegiatan konsumtif maupun kegiatan produktif. Dalam Q.S. At-Taubah ayat 60 menjelaskan mengenai sasaran *mustahiq* yaitu:

أَنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَلَئِنَّ فِي ذَلِكَ لَعَلَّةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.

Penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi umat, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup *mustahiq*, serta membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Studi di LAZISMU Purbalingga mengindikasikan bahwa program zakat produktif, yang mencakup pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha, berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahiq*. Namun, implementasi zakat produktif menghadapi tantangan seperti kurangnya kemampuan manajerial *mustahiq*, keterbatasan dana zakat, dan kurangnya pengawasan yang ketat (Majid, 2024). Rekomendasi untuk mengatasi tantangan ini termasuk peningkatan kapasitas manajerial *mustahiq* melalui pelatihan, peningkatan kerjasama antar lembaga amil zakat, dan pengembangan sistem pengawasan yang lebih efektif (Amrizal, 2024).

C. Peningkatan Kesejahteraan Umat dan Tolok Ukurnya

Kajian teori adalah salah satu tahap penting yang memberikan dasar teori dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian. Untuk penelitian berjudul “Analisis Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat: Studi Kasus pada LAZISMU Purbalingga,” kajian teori ini membahas peningkatan kesejahteraan umat dan indikator yang digunakan. Peningkatan kesejahteraan umat merupakan tujuan utama dari pengelolaan zakat produktif, yang diberikan dalam bentuk modal usaha atau sarana produktif kepada *mustahiq* dengan tujuan meningkatkan kemampuan ekonomi mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Menurut Kurniawan dan Yuniarti (2023), indikator kesejahteraan umat meliputi beberapa aspek penting: pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kemandirian ekonomi. Pendapatan adalah indikator utama yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan, di mana program zakat produktif yang berhasil akan meningkatkan pendapatan *mustahiq* melalui usaha yang mereka jalankan. Kesejahteraan juga dapat dilihat dari aspek kesehatan, karena peningkatan pendapatan memungkinkan *mustahiq* mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan. Pendidikan juga berperan penting, karena peningkatan kesejahteraan memberikan akses yang lebih baik bagi *mustahiq* dan keluarga mereka untuk pendidikan yang lebih baik. Terakhir, kemandirian ekonomi adalah tujuan utama dari zakat produktif, dimana bantuan modal diharapkan dapat membantu *mustahiq* mengembangkan usaha mereka secara mandiri tanpa bergantung pada zakat di masa depan. Kurniawan dan Yuniarti juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dari program zakat produktif untuk memastikan efektivitas penggunaan dana dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan usaha.

Undang-undang No.11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 membahas mengenai kesejahteraan sosial yang merupakan suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan yang layak untuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosial yang dapat dilakukan pemerintah-pemerintah daerah dan masyarakat yang berbentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial,

dam perlindungan sosial. Sehingga, tingkat perekonomian *mustahiq* memuat beberapa indikator yaitu:

a. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan dijadikan parameter untuk pemberdayaan zakat produktif yang diberikan BAZNAS kepada *mustahiq*, dimana ketika terdapat peningkatan pendapatan maka pemberdayaan yang dilakukan sudah efektif. Untuk melihat keefektifannya terdapat beberapa indikator, antara lain:

- 1) *Mustahiq* dapat meningkatkan pendapatan lewat program zakat produktif.
- 2) *Mustahiq* menjadikan program ini sebagai pekerjaan primer sehingga pendapatannya dapat mengalami peningkatan.
- 3) *Mustahiq* harapan kedepannya adalah dapat berinovasi dalam usahanya sehingga pendapatannya terus meningkat.

b. Peningkatan kesejahteraan dan aset

Beberapa indikator untuk mencapai, instrumen ini yaitu:

- 1) *Mustahiq* memiliki motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan.
- 2) Program yang diberikan oleh BAZNAS dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.
- 3) *Mustahiq* dapat menambah aset.

c. Terbangunnya kemandirian

Indikator dalam instrumen ini adalah:

- 1) *Mustahiq* dapat menjalankan usaha yang diberikan oleh BAZNAS lewat program produktif.
- 2) *Mustahiq* menjadi memiliki keterampilan.

d. Peningkatan etos kerja dan spiritual

Beberapa indikator pencapaian instrumen ini adalah:

- 1) *Mustahiq* dapat bekerja secara profesional.
- 2) *Mustahiq* dapat meningkatkan spiritual.

- 3) *Mustahiq* dapat menciptakan budaya kerja yang Islami (jujur, amanah, profesional).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat di LAZISMU Purbalingga, menggunakan indikator kesejahteraan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan zakat produktif di masa depan, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan umat.

D. Kajian Pustaka

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Sukmana (2023) menunjukkan bahwa zakat produktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* melalui peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Mereka menyatakan bahwa para penerima zakat produktif dapat mengembangkan usaha mereka sehingga taraf hidup keluarga mereka meningkat. Hasil ini mengindikasikan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi penerimanya.

Hafidhuddin dan Tanjung (2022) menyoroti peran signifikan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat, terutama melalui peningkatan pendapatan. Mereka menemukan bahwa zakat produktif dapat digunakan sebagai modal usaha yang memungkinkan *mustahiq* untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penerima zakat produktif mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Alawiyah (2022) juga menunjukkan bahwa program zakat produktif efektif dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* dan meningkatkan pendapatan mereka. Mereka menemukan bahwa dengan pendampingan dan pelatihan yang tepat, *mustahiq*

mampu mengelola dana zakat produktif dengan lebih baik, sehingga usaha yang mereka jalankan menjadi lebih produktif dan berkelanjutan.

Kamil dan Rahman (2021) menekankan bahwa pengelolaan zakat produktif oleh lembaga amil zakat yang baik mampu meningkatkan kesejahteraan umat melalui program-program pemberdayaan. Mereka mencatat bahwa lembaga amil zakat dengan manajemen yang efektif mampu mendistribusikan dana zakat produktif dengan tepat sasaran dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan *mustahiq*.

Kurniawan dan Yuniarti (2023) menekankan bahwa penerapan zakat produktif efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi *mustahiq*. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penerima zakat produktif mampu mengembangkan usaha mereka dengan baik, sehingga pendapatan mereka meningkat dan mereka tidak lagi bergantung pada bantuan zakat di masa depan.

Lestari dan Rini (2022) menemukan bahwa distribusi zakat produktif efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahiq* melalui peningkatan pendapatan. Mereka menemukan bahwa penerima zakat produktif mampu memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan usaha yang menguntungkan, sehingga pendapatan mereka meningkat dan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik.

Maulana dan Nugraha (2021) mengamati bahwa zakat produktif di Kabupaten Purbalingga berdampak signifikan dalam meningkatkan ekonomi *mustahiq*. Mereka mencatat bahwa dengan dukungan dari lembaga amil zakat, *mustahiq* mampu mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Rahayu dan Utami (2023) mencatat bahwa zakat produktif yang dikelola oleh LAZISMU efektif dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Mereka menemukan bahwa program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISMU membantu *mustahiq* untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil, sehingga mereka

dapat meningkatkan pendapatan dan menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Saputra dan Dewi (2022) menyoroti bahwa zakat produktif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi kaum miskin melalui program-program pemberdayaan. Mereka menemukan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan, *mustahiq* mampu memanfaatkan dana zakat produktif dengan lebih efektif, sehingga usaha yang mereka jalankan menjadi lebih produktif dan pendapatan mereka meningkat.

Syarifuddin dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa zakat produktif berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi komunitas melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Mereka mencatat bahwa *mustahiq* yang menerima zakat produktif mampu mengembangkan usaha mereka dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka sendiri, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas sekitar.

Meskipun berbagai penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam temuan mengenai efektivitas zakat produktif, terdapat perbedaan dalam konteks lokal dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada efektivitas pengelolaan zakat produktif oleh LAZISMU Purbalingga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana zakat produktif dapat dikelola secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, khususnya di wilayah Purbalingga.

Kajian pustaka ini mencakup penelitian tentang pengelolaan zakat, infaq, dan *sadaqah* di BAZNAS Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh Rahmini Hadi (2023). Penelitian tersebut menggaris bawahi pentingnya fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Ditemukan bahwa pendidikan dan pengalaman SDM merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pengelolaan, meskipun terdapat hambatan seperti terbatasnya jumlah SDM dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk berzakat. Kesamaan dari berbagai penelitian ini adalah penekanan pada perlunya manajemen yang baik untuk mencapai tujuan sosial

dan keagamaan, serta pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat. Namun, penelitian ini juga menunjukkan variasi dalam konteks geografis dan institusi yang diteliti, serta fokus pada aspek tertentu seperti pendidikan SDM dan sistem pengawasan, yang menunjukkan bahwa pendekatan dan fokus penelitian bisa berbeda-beda tergantung pada konteks dan kebutuhan khusus dari institusi atau wilayah yang dikaji.

Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis efektivitas pengelolaan zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan <i>mustahiq</i> (Fauzi, A. & Sukmana, R. : 2023)	Zakat produktif efektif dalam meningkatkan kesejahteraan <i>mustahiq</i> melalui peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi.	Fokus pada efektivitas zakat produktif dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.	Lokasi penelitian berbeda; fokus pada pengelolaan zakat di konteks yang berbeda.
Pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat (Hafidhuddin, D. & Tanjung, H. : 2022)	Zakat produktif memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan ekonomi umat, terutama dalam peningkatan pendapatan.	Analisis dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan ekonomi.	Tidak spesifik pada LAZISMU Purbalingga; fokus pada pemberdayaan ekonomi secara umum.
The impact of productive zakat on the economic welfare of the community (Hidayat, R. & Alawiyah, T. : 2022)	Program zakat produktif efektif dalam pemberdayaan ekonomi <i>mustahiq</i> dan meningkatkan pendapatan mereka	Evaluasi program zakat produktif dan dampaknya pada ekonomi <i>mustahiq</i> .	Metode evaluasi dan konteks lokal berbeda.
Evaluasi program zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi <i>mustahiq</i>	Pengelolaan zakat produktif oleh Lembaga Amil Zakat	Fokus pada lembaga zakat dan dampaknya	Tidak terbatas pada LAZISMU Purbalingga,

(Kamil, A. & Rahman, M. : 2021)	efektif dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui program-program pemberdayaan.	terhadap kesejahteraan umat.	tetapi mencakup berbagai lembaga zakat.
Pengelolaan zakat produktif oleh LAZ dan dampaknya terhadap kesejahteraan umat (Kurniawan, D. & Yuniarti, S. : 2023)	Penerapan zakat produktif efektif dalam meningkatkan pendapatan <i>mustahiq</i> dan kemandirian ekonomi mereka.	Fokus pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi melalui zakat produktif.	Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan program di konteks yang lebih luas.
Penerapan zakat produktif dalam peningkatan pendapatan <i>mustahiq</i> (Lestari, W. & Rini, S. : 2022)	Distribusi zakat produktif efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi <i>mustahiq</i> melalui peningkatan pendapatan.	Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.	Penelitian ini menitikberatkan pada distribusi zakat produktif, sementara penelitian ini mencakup aspek pengelolaan yang lebih luas.
The effectiveness of productive zakat distribution in improving the economic welfare of <i>mustahiq</i> (Maulana, R. & Nugraha, Y. : 2021)	Zakat produktif di Kabupaten Purbalingga berdampak signifikan dalam meningkatkan ekonomi <i>mustahiq</i> .	Fokus pada dampak zakat produktif di Kabupaten Purbalingga .	Tidak spesifik pada LAZISMU Purbalingga; mencakup keseluruhan Kabupaten Purbalingga.
Analisis dampak zakat produktif terhadap peningkatan ekonomi <i>mustahiq</i> di Kabupaten	Zakat produktif oleh LAZISMU efektif dalam pemberdayaan ekonomi umat	Studi kasus pada LAZISMU dan fokus pada	Tidak menyertakan analisis kuantitatif yang

Purbalingga (Rahayu, S. & Utami, R. : 2023)	melalui peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi.	pemberdayaan ekonomi umat.	mendalam seperti penelitian ini.
Zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi umat: Studi kasus LAZISMU (Saputra, I. & Dewi, M. : 2022)	Zakat produktif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi kaum miskin melalui program-program pemberdayaan.	Fokus pada peran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi kaum miskin.	Konteks penelitian lebih luas, tidak terbatas pada LAZISMU Purbalingga.
The role of productive zakat in enhancing economic welfare of the poor (Syarifuddin, A. & Rahman, T. : 2023)	Zakat produktif berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi komunitas melalui peningkatan pendapatan dan lapangan kerja.	Menyoroti dampak ekonomi dari zakat produktif.	Fokus pada komunitas secara umum, bukan pada lembaga spesifik seperti LAZISMU Purbalingga.
Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di BAZNAS Kabupaten Banyumas (Rahmini & Hadi : 2023)	Fungsi manajemen telah diterapkan, dengan faktor pendukung seperti tingkat pendidikan dan pengalaman SDM. Terdapat kendala seperti jumlah SDM yang terbatas dan rendahnya kesadaran berzakat.	Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen yang efektif dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.	Perbedaan terletak pada konteks geografis dan organisasi, serta fokus pada faktor seperti pendidikan SDM dan mekanisme pengawasan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus tunggal. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih cocok untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang pengelolaan zakat produktif serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi umat di LAZISMU Purbalingga. Studi kasus tunggal dipilih agar dapat menggali informasi secara mendetail dari satu unit analisis (LAZISMU Purbalingga) dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi zakat produktif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LAZISMU Purbalingga, sebuah lembaga amil zakat yang beroperasi di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena LAZISMU Purbalingga telah aktif dalam mengelola zakat produktif dan memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari Januari hingga Oktober 2024. Periode ini mencakup fase pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pengelola zakat di LAZISMU Purbalingga yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program zakat produktif.

b. Objek Penelitian

Proses pengelolaan zakat produktif, strategi yang digunakan, implementasi program, serta dampak program terhadap kesejahteraan ekonomi *mustahiq* (penerima zakat).

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan pengelola LAZISMU Purbalingga yang terlibat langsung dalam pengelolaan zakat produktif. Wawancara fokus pada pemahaman tentang proses pengelolaan zakat, strategi yang digunakan, perencanaan dan pelaksanaan program, serta persepsi mereka tentang efektivitas dan dampak dari program zakat produktif.
2. Observasi Partisipatif: Observasi langsung di lapangan untuk memahami bagaimana program zakat produktif diimplementasikan di komunitas *mustahiq*. Observasi memungkinkan peneliti melihat langsung interaksi antara pengelola LAZISMU dengan *mustahiq*, serta dampak sosial dan ekonomi dari program yang dilaksanakan.
3. Dokumentasi: Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup data primer yang terdiri dari berbagai jenis laporan dan data. Pertama, laporan keuangan yang menguraikan penggunaan dana zakat, termasuk alokasi untuk program zakat produktif. Kedua, laporan kegiatan yang merincikan aktivitas yang telah dilaksanakan oleh LAZISMU Purbalingga dalam pengelolaan zakat produktif, seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pendampingan bisnis. Ketiga, data *mustahiq* yang menyediakan informasi tentang penerima zakat produktif, termasuk kondisi ekonomi mereka sebelum dan sesudah menerima bantuan. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan dampak dari program zakat produktif yang dijalankan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data asli yang didapatkan peneliti, data sekunder juga merupakan data yang digunakan oleh organisasi non-manajemen dan merupakan data yang awalnya dikumpulkan oleh orang-orang di luar peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah :

- a. Observasi: Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana program zakat produktif diimplementasikan oleh LAZISMU Purbalingga. Peneliti akan terlibat dalam kegiatan lapangan untuk mengamati interaksi antara pengelola dan *mustahiq*, serta implementasi program seperti pemberian modal usaha dan pelatihan keterampilan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana program zakat produktif mempengaruhi kehidupan *mustahiq* dan untuk melihat tantangan serta keberhasilan dalam pelaksanaannya.
- b. Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola zakat di LAZISMU Purbalingga, yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program zakat produktif. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai proses pengelolaan zakat, strategi yang diterapkan, serta persepsi mereka tentang efektivitas dan dampak dari program zakat produktif. Wawancara juga akan dilakukan dengan *mustahiq* untuk memperoleh perspektif mereka mengenai manfaat dan dampak dari program yang mereka terima.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup analisis terhadap berbagai jenis dokumen resmi yang dikeluarkan oleh LAZISMU Purbalingga, seperti kebijakan internal, panduan pelaksanaan program, dan laporan evaluasi. Dokumentasi ini melibatkan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang menggambarkan kebijakan pengelolaan zakat produktif, prosedur yang diterapkan, serta hasil

evaluasi dari program-program yang telah dilaksanakan. Dokumen ini akan memberikan konteks tambahan tentang bagaimana program dijalankan dan dievaluasi, serta memberikan informasi yang mendukung analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat produktif.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini adalah Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Reduksi Data Analisis Tema

Data dari wawancara dan studi dokumen dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Ini mencakup pengelompokan data, pencarian pola, dan interpretasi mendalam terhadap konten relevan dengan tujuan penelitian.

b. Perbandingan

Temuan dari data dibandingkan dengan literatur dan teori yang relevan mengenai zakat produktif, manajemen zakat, dan teori ekonomi Islam. Perbandingan membantu menggambarkan sejauh mana temuan penelitian konsisten dengan pengetahuan yang ada.

c. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk naratif mendalam dengan kutipan dari responden dan dokumentasi yang relevan. Ini memperjelas temuan utama dan memberikan konteks kaya tentang praktik pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Purbalingga.

d. Triangulasi

Penggunaan triangulasi data dari berbagai sumber (wawancara, studi dokumen, observasi) untuk memverifikasi dan memastikan keabsahan temuan. Triangulasi meningkatkan keandalan interpretasi yang dihasilkan.

e. Interpretasi

Data diinterpretasikan untuk menyimpulkan efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat di

LAZISMU Purbalingga. Interpretasi mencakup refleksi terhadap konteks lokal, implikasi praktis untuk kebijakan, dan kontribusi teoritis terhadap literatur tentang zakat produktif.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik:

a. *Triangulasi*

Menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data (wawancara, studi dokumen, observasi) untuk memverifikasi temuan. Triangulasi memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan akurat.

b. *Member Check*

Hasil wawancara dan interpretasi data dikonfirmasi kembali dengan responden untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

c. *Audit Trail*

Mencatat secara rinci semua langkah dan keputusan yang diambil selama penelitian untuk memastikan transparansi dan keabsahan proses penelitian.

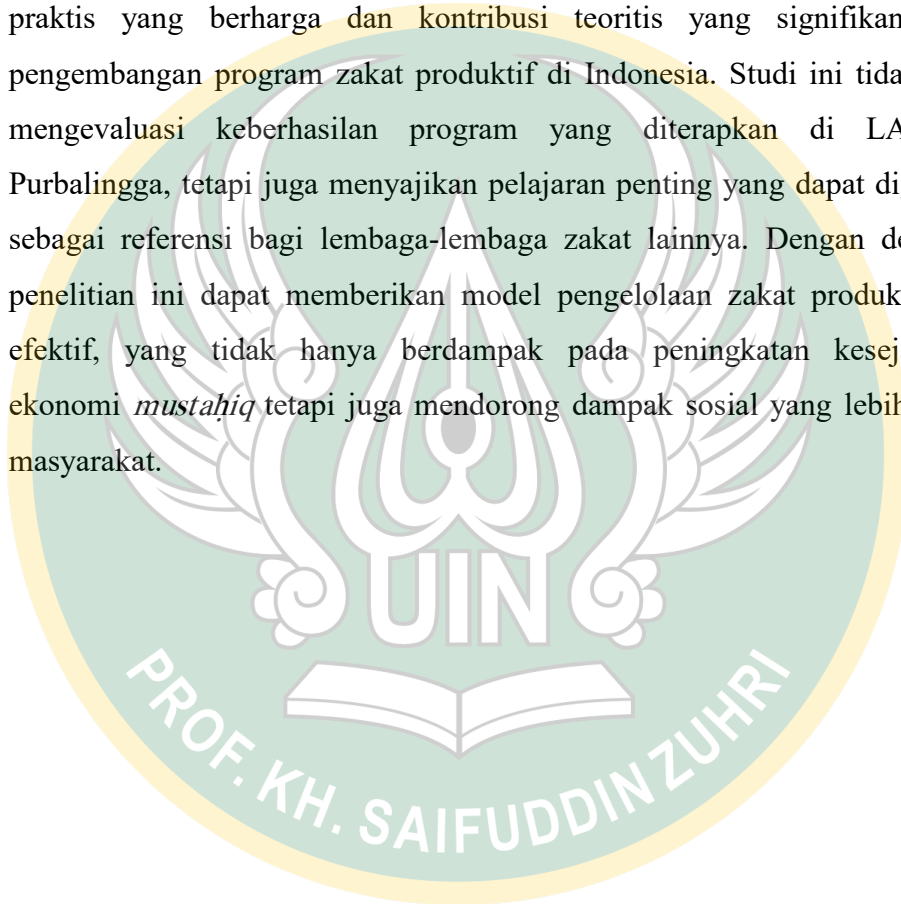
d. *Peer Debriefing*

Mendiskusikan temuan dan interpretasi dengan rekan sejawat atau ahli dalam bidang yang sama untuk mendapatkan masukan dan mengurangi bias peneliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Purbalingga dan kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi umat. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami proses, strategi, dan dinamika lokal yang memengaruhi implementasi program zakat produktif, termasuk bagaimana program tersebut

dirancang dan dijalankan untuk meningkatkan pendapatan serta mendorong kemandirian ekonomi *mustahiq*. Desain studi kasus tunggal yang difokuskan pada satu unit analisis, yaitu LAZISMU Purbalingga, memungkinkan eksplorasi yang detail terhadap berbagai aspek unik dari organisasi ini, seperti peran pengelola zakat, keterlibatan komunitas, dan karakteristik *mustahiq*.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan wawasan praktis yang berharga dan kontribusi teoritis yang signifikan dalam pengembangan program zakat produktif di Indonesia. Studi ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan program yang diterapkan di LAZISMU Purbalingga, tetapi juga menyajikan pelajaran penting yang dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga-lembaga zakat lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan model pengelolaan zakat produktif yang efektif, yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi *mustahiq* tetapi juga mendorong dampak sosial yang lebih luas di masyarakat.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LAZISMU Purbalingga

1. Sejarah LAZISMU Purbalingga

LAZISMU Purbalingga merupakan lembaga filantropi yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, khususnya bertugas dalam bidang penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Lembaga ini resmi berdiri pada tanggal 25 Agustus 2002 sebagai perpanjangan tangan dari LAZISMU Pusat yang didirikan pada tahun yang sama di Jakarta. Sebagai bagian dari Muhammadiyah, LAZISMU Purbalingga berkomitmen untuk mengelola zakat secara profesional dan sesuai syariat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan (Wawancara dengan Maftuh Chamdani, Manager Area LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024).

Maftuh Chamdani, Manager Area LAZISMU Purbalingga, menyampaikan bahwa lembaga ini berkontribusi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk sosial, kemanusiaan, dan pendidikan. Salah satu program andalannya adalah pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif yang bertujuan mendukung *mustahiq* agar dapat mencapai kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Selain itu, LAZISMU Purbalingga juga fokus pada pemberian beasiswa pendidikan untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu, penyaluran bantuan kemanusiaan saat bencana, layanan kesehatan gratis, serta pelaksanaan program pengembangan masyarakat. Seluruh inisiatif ini mencerminkan dedikasi LAZISMU dalam meningkatkan kualitas hidup umat (Wawancara dengan Maftuh Chamdani, Manager Area LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024).

Hingga saat ini LAZISMU Purbalingga terus berkembang dengan melakukan berbagai inovasi, termasuk pengelolaan zakat berbasis digital.

Lembaga ini juga memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun swasta, demi mencapai visi sebagai lembaga zakat terkemuka yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat, khususnya di wilayah Purbalingga. Melalui semangat "*Menebar Kebaikan*," LAZISMU Purbalingga terus menjalankan amanah umat untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya. Inisiatif ini sejalan dengan upaya Muhammadiyah dalam mewujudkan keadilan sosial serta keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya umat, yang didukung oleh dasar hukum pendiriannya, yaitu SK No. 031.KEP/I.0/B/2017. Berkantor di Jl. Piere Tendean No. 5, Purbalingga, LAZISMU bertekad untuk terus memperluas dampak sosialnya melalui pengumpulan dan penyaluran dana ZIS secara efektif dan tepat sasaran (LAZISMU, 2017).

2. Visi, Misi dan Tujuan LAZISMU Purbalingga:

a. Visi

“Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya.”

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan.
2. Meningkatkan pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif.
3. Meningkatkan pelayanan donatur.

c. Tujuan

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.

1. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.
2. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

3. Struktur Organisasi

Maftuh Chamdani, Manager Area LAZISMU Purbalingga, menjelaskan bahwa organisasi ini memiliki struktur yang terorganisir dengan baik untuk memastikan kelancaran pelaksanaan berbagai program yang dijalankan. Struktur yang jelas ini membantu setiap divisi untuk menjalankan tugasnya dengan efektif, sehingga program-program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan (Wawancara dengan Maftuh Chamdani, Manager Area LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024). Adapun susunan organisasi LAZISMU Purbalingga secara rinci terlihat seperti sebagai berikut ini:

- a. Ketua: Subur Harsono, S .Pd.
- b. Wakil Ketua: Sugeng Riyadi ,S .Si., M.Pd.
- c. Sekertaris: Fauzi Nur Akhadi, S .Pd.
- d. Anggota: Siswogo, S.Si., M.Pd.
- e. Manager Area: Maftuh Chamdani
- f. Devisi Keuangan: Umi Rofi'ah. S.Tr.E.l
- g. Divisi *Fundraising*:
 - 1) Amrizal Majid Nurrisqi
 - 2) Imam Syafangat
- h. Divisi Program: Wisnu Aji
- i. Divisi Media: Bagus Prihatin

4. Fungsi dan Bagian

Maftuh Chamdani, Manager Area LAZISMU Purbalingga, menjelaskan bahwa setiap divisi di dalam organisasi LAZISMU Purbalingga memiliki peran dan tanggung jawab yang terstruktur dengan jelas untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program-program yang ada (Wawancara dengan Maftuh Chamdani, Manager Area LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024). Berikut adalah penjabaran lebih rinci mengenai fungsi dan bagian dalam lembaga tersebut.

a) Ketua

Ketua LAZISMU memiliki peran strategis dalam merumuskan visi dan misi organisasi, menentukan arah strategis, serta memastikan

keberlanjutan operasional dan program yang dijalankan. Dalam menjalankan tugasnya, ketua bertanggung jawab untuk memimpin tim organisasi, memberikan arahan, membangun kerja sama tim, dan mengawasi pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, Ketua juga berperan penting sebagai perwakilan eksternal organisasi dengan menjalin hubungan baik dengan pemerintah, mitra strategis, dan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan kemitraan. Ketua bertugas mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk berzakat serta terlibat dalam program-program pemberdayaan yang produktif dan kreatif. Tidak hanya itu, Ketua juga membina hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, seperti donatur dan *mustahiq*, serta memastikan semua aktivitas organisasi sesuai dengan prinsip Islam dan peraturan hukum yang berlaku. Peran ini menuntut kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta inovasi dalam pengelolaan zakat agar dapat memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi umat.

b) Wakil Ketua

Wakil Ketua LAZISMU memiliki peran penting dalam mendukung ketua dalam menjalankan program dan kegiatan organisasi. Ia bertugas membantu memastikan pelaksanaan program kerja berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta menggantikan ketua apabila berhalangan hadir dalam pengambilan keputusan maupun kegiatan organisasi. Selain itu, wakil ketua juga berperan sebagai penghubung antara divisi-divisi, memastikan komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik di seluruh elemen organisasi. Dalam pelaksanaan tugasnya, Wakil Ketua turut mengawasi implementasi kebijakan, memberikan solusi atas kendala operasional, dan memastikan bahwa rencana kerja dilaksanakan sesuai target dan jadwal yang telah ditentukan. Tidak hanya mendukung pelaksanaan internal, wakil ketua juga mendampingi ketua dalam menjalin

hubungan dengan pemangku kepentingan, seperti donatur, mitra strategis, dan masyarakat. Ia turut memberikan masukan strategis untuk pengembangan organisasi dan memastikan seluruh aktivitas yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah serta regulasi yang berlaku. Dengan perannya, wakil ketua berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung keberhasilan misi organisasi.

c) Sekretaris

Sekretaris LAZISMU memiliki peran penting dalam mengelola semua aspek administratif organisasi. Ia bertugas mencatat risalah rapat, menyusun agenda kegiatan, serta menyimpan dan mengelola dokumen penting, seperti laporan keuangan, surat-menyurat, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan operasional organisasi. Risalah rapat yang lengkap menjadi acuan tindak lanjut dan evaluasi program zakat, sementara agenda kegiatan yang disusun membantu memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai rencana. Selain itu, Sekretaris juga bertanggung jawab dalam menyusun laporan tahunan, mengatur surat-menyurat resmi, dan memastikan bahwa semua dokumen organisasi tersimpan dengan rapi dan dapat diakses dengan mudah. Dalam hal komunikasi, Sekretaris berfungsi sebagai penghubung antara internal LAZISMU dan pihak luar, termasuk donatur, mitra, dan lembaga lainnya. Ia memastikan informasi yang relevan disampaikan dengan tepat waktu kepada pihak-pihak terkait. Sekretaris juga mengatur logistik rapat, memastikan setiap pertemuan berjalan lancar, serta mencatat kehadiran peserta rapat dan kegiatan organisasi lainnya. Dengan menjaga kerahasiaan dan keteraturan dokumen serta memastikan kelancaran komunikasi, Sekretaris berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional dan keberhasilan program-program LAZISMU.

d) Divisi Keuangan

Divisi Keuangan LAZISMU memegang tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh aspek finansial organisasi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Divisi ini bertugas menyusun anggaran organisasi secara rinci, mengalokasikan dana untuk setiap program dan kegiatan, serta memastikan penggunaan dana sesuai dengan ketentuan syariah dan tujuan strategis LAZISMU. Selain itu, mereka juga mencatat semua transaksi keuangan dengan teliti, termasuk penerimaan dan pengeluaran, guna memastikan data keuangan terdokumentasi dengan baik dan dapat diaudit. Pembuatan laporan keuangan secara berkala, baik bulanan, triwulanan, maupun tahunan, merupakan bagian dari tanggung jawab mereka untuk memberikan informasi yang akurat kepada pimpinan, donatur, dan pemangku kepentingan lainnya. Divisi ini juga bertugas menjaga integritas sistem keuangan dengan menerapkan kontrol internal yang ketat, termasuk rekonsiliasi bank dan verifikasi transaksi. Selain itu, divisi keuangan turut berperan dalam pengelolaan dana produktif yang diamanahkan kepada penerima manfaat, memastikan dana tersebut dapat memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan. Dengan peran ini, divisi keuangan menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung keberhasilan program-program LAZISMU serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

e) Divisi *Fundraising*

Divisi *fundraising* LAZISMU memiliki peran utama dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah, serta menghimpun dana sesuai dengan aturan syariat Islam. Divisi ini bertanggung jawab untuk menyusun dan mengatur program-program penggalangan dana yang kreatif dan efektif, seperti kampanye donasi, pengelolaan kotak infak, serta kegiatan sosial lainnya yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat dan bersedekah.

Selain itu, mereka juga bertugas membuat peraturan atau standar operasional prosedur yang mendukung kelancaran kegiatan fundraising, dengan persetujuan dari direktur. Di LAZISMU Purbalingga, divisi ini mengelola seluruh proses penggalangan dana secara terstruktur. Dalam pelaksanaannya, tim fundraising membagi tugas anggota berdasarkan peran masing-masing untuk meningkatkan efektivitas kerja. Petugas *Customer Relationship Management*, misalnya, bertanggung jawab menjaga hubungan baik dengan *muzakki* melalui komunikasi yang intensif dan pelayanan yang maksimal. Sementara itu, petugas retail *fundraising* bertugas mengelola inventaris alat-alat pendukung seperti kaleng dan kotak infak, memastikan penempatannya strategis, dan mengelola hasil pengumpulan dengan transparan. Dengan perannya yang strategis, divisi *fundraising* tidak hanya bertujuan untuk menghimpun dana, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagi melalui zakat, infak, dan sedekah demi mendukung program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh LAZISMU.

f) Divisi Program

Divisi Program LAZISMU memiliki peran strategis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan sosial yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. Tugas utama divisi ini adalah mengembangkan program-program pemberdayaan yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan sosial. Divisi ini bertanggung jawab memastikan bahwa setiap program dirancang berdasarkan kebutuhan *mustahiq* dan sesuai dengan prinsip syariah, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Selain itu, divisi program juga melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan rekomendasi yang konkret guna meningkatkan kualitas

program di masa mendatang. Dalam pelaksanaannya, divisi ini bekerja sama dengan divisi lain untuk memastikan dukungan logistik, keuangan, dan komunikasi berjalan dengan baik. Dengan perannya yang penting, Divisi Program menjadi ujung tombak dalam merealisasikan komitmen LAZISMU untuk memberdayakan umat dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

g) Divisi Media

Divisi Media di LAZISMU Purbalingga memiliki peran penting dalam mengelola komunikasi dan membangun citra positif organisasi di mata masyarakat. Tugas utama divisi ini meliputi produksi dan distribusi berbagai jenis konten, seperti artikel, foto, dan video, yang mendokumentasikan kegiatan organisasi untuk disebarluaskan melalui media sosial, website, dan publikasi cetak. Selain memproduksi konten, divisi media juga bertanggung jawab untuk menjaga interaksi yang baik dengan publik, termasuk menjawab pertanyaan, memberikan informasi terkait program, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan media massa untuk meningkatkan eksposur kegiatan LAZISMU. Mereka juga memantau respon publik terhadap konten yang dipublikasikan, seperti komentar, jumlah interaksi, dan tanggapan lainnya, guna mengevaluasi dan menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif di masa depan. Dengan menjalankan peran ini, divisi media membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan program-program LAZISMU, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Keberhasilan komunikasi yang dikelola oleh divisi media menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan misi LAZISMU untuk memberdayakan umat.

5. Program-program unggulan LAZISMU Purbalingga

Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga, menyatakan bahwa LAZISMU Purbalingga memiliki enam program utama yang berfungsi sebagai pilar layanan dan menjadi fokus utama untuk

mencapai tujuan lembaga. Program-program ini disusun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung visi strategis dari lembaga tersebut (Wawancara dengan Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024). Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai enam program utama tersebut.

a. Program Pemberdayaan UMKM

1. Program UMKM Berdaya bertujuan memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai cara untuk meningkatkan perekonomian *mustahiq*, terutama kelompok fakir, miskin, *mu'allaf*, dan *garim*. Program ini memberikan bantuan modal usaha, pelatihan manajemen bisnis, serta pendampingan secara intensif untuk memastikan kelangsungan usaha yang dirintis. Dengan program ini, penerima manfaat diharapkan mampu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan hingga mencapai kemandirian finansial. Pendekatan yang dilakukan bersifat produktif, di mana bantuan yang diberikan diarahkan untuk menciptakan perubahan ekonomi jangka panjang. Penerima manfaat tidak hanya diajarkan untuk menjalankan usaha tetapi juga bagaimana memperluas pasar dan mengelola keuangan. Harapan akhirnya adalah penerima manfaat dapat membantu orang lain di lingkungannya sehingga tercipta siklus saling mendukung yang berkelanjutan.
2. Tani Bangkit merupakan program yang dirancang untuk memberdayakan petani dalam rangka meningkatkan kapasitas dan produktivitas pertanian mereka. Program ini menyediakan pelatihan teknik budidaya modern, bantuan permodalan, serta pengembangan kelembagaan seperti kelompok tani atau koperasi. Melalui pendampingan dan peningkatan akses pasar, para petani diharapkan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memiliki nilai jual lebih baik. Program ini bertujuan untuk membantu petani keluar dari kemiskinan sekaligus mendukung ketahanan pangan di tingkat komunitas. Dengan langkah-langkah tersebut, program ini tidak

hanya meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga memperkuat perekonomian lokal.

3. **Peternakan Masyarakat Mandiri (Ketahanan Pangan Hindari Kemiskinan)** merupakan program yang berfokus pada pemberdayaan peternak agar lebih mandiri secara ekonomi dengan menerapkan konsep peternakan terpadu berbasis komunitas. Bantuan yang diberikan mencakup modal usaha, pelatihan teknis, dan pendampingan manajemen peternakan. Selain meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil ternak, program ini juga mengedepankan pengelolaan limbah ternak untuk menghasilkan produk bernilai tambah. Dengan adanya komunitas peternak yang dibangun melalui program ini, peternak dapat saling mendukung dan memperluas jaringan pasar. Tujuan utamanya adalah menciptakan keberlanjutan usaha peternakan serta memperkuat daya saing peternak di pasar.

b. Program Pendidikan

1. **Beasiswa Sang Surya** adalah gerakan peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas dengan memberikan kesempatan generasi muda yang berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempah pendidikan tinggi yang berkualitas. Program Beasiswa Sang Surya bertujuan untuk meningkatkan angka mahasiswa yang kurang mampu untuk mendapatkan beasiswa pendidikan yang lebih baik.
2. **Peduli Guru (Peduli Masa Depan) Lazismu** salah satu usaha untuk menyejahterakan guru sesuai dengan amanat Undang-undang 1945, agar guru memiliki kualitas dan kesejahteraan dalam mengajar, Program peduli guru bertujuan memberikan dukungan ekonomi dan kesejahteraan guru serta memberikan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas guru. Program ini menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru serta meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

3. *Save Our School* Lazismu merupakan program penyelamatan sekolah yang mengalami kerusakan secara fisik di daerah pinggiran maupun di lokasi rawan bencana melalui pembangunan, perbaikan dan penambahan sarana-prasarana, program yang menggabungkan sistem pengajaran, pembangunan sarana-prasarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan agar tata sekolah dapat menjadi lebih baik dan meningkatkan mutu serta hasil dari pendidikan.

B. Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Umat di LAZISMU Purbalingga

1. Gambaran Umum Zakat Produktif di LAZISMU Purbalingga

Zakat produktif adalah inovasi dalam pengelolaan zakat yang bertujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan mendesak *mustahiq*, tetapi juga untuk memberdayakan mereka secara ekonomi agar mencapai kemandirian. Maftuh Chamdani (Manager Area LAZISMU Purbalingga) menjelaskan bahwa program ini dirancang sebagai bentuk transformasi dari zakat konsumtif menjadi zakat produktif, sehingga dampaknya tidak hanya dirasakan sesaat tetapi juga berkelanjutan. Melalui zakat produktif, LAZISMU Purbalingga tidak hanya membantu *mustahiq* untuk keluar dari garis kemiskinan, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk berkembang hingga menjadi *muzakki* di masa depan.

Pendekatan yang diterapkan oleh LAZISMU Purbalingga mencakup berbagai sektor penting, seperti usaha mikro, peternakan, dan pertanian. Program-program ini tidak hanya memberikan modal usaha atau bantuan langsung, tetapi juga melibatkan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan jaringan pasar. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga *mustahiq* mampu mengelola sumber daya dengan lebih baik dan meningkatkan taraf hidupnya secara signifikan.

Langkah-langkah pelaksanaan zakat produktif dimulai dengan proses seleksi *mustahiq* yang dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Setelah itu, penerima manfaat mendapatkan bantuan berupa modal usaha, alat kerja, atau fasilitas lain sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, pemberian bantuan ini tidak berhenti pada tahap awal saja. *Mustahiq* juga dilibatkan dalam pelatihan-pelatihan yang relevan dengan sektor usaha mereka, seperti pelatihan teknik budidaya, manajemen usaha, atau pengelolaan keuangan.

Salah satu aspek penting dalam program ini adalah pengembangan jaringan dan akses pasar. LAZISMU Purbalingga mendukung *mustahiq* agar produk mereka dapat dipasarkan lebih luas, sehingga memberikan peluang keuntungan yang lebih besar. Pendekatan ini menjadi nilai tambah dari zakat produktif karena tidak hanya membantu *mustahiq* mengembangkan usaha, tetapi juga memberikan bekal keterampilan untuk keberlanjutan usaha tersebut.

2. Data dan Indikator Keberhasilan Program Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi *Mustahiq*

Menurut Wisnu Aji dari Divisi Program LAZISMU Purbalingga, keberhasilan program zakat produktif diukur berdasarkan beberapa indikator utama yang berfokus pada peningkatan ekonomi *mustahiq*. Indikator-indikator tersebut mencakup peningkatan pendapatan, pengurangan ketergantungan pada bantuan zakat, serta perkembangan usaha yang dijalankan oleh *mustahiq*. Data untuk menilai indikator-indikator ini dikumpulkan melalui dokumentasi dan laporan tentang kemajuan *mustahiq* yang terlibat dalam program (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU, 1 November 2024). Menurut Mardiasmo (2017), keberhasilan atau kegagalan program dapat dilihat melalui pencapaian tujuan program, dimana ketika seluruh tujuan tercapai maka program tersebut dikatakan efektif.

Program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISMU Purbalingga bertujuan untuk memberdayakan *mustahiq* agar dapat mandiri

secara ekonomi. Berbeda dengan bantuan zakat konsumtif yang hanya bersifat sementara, program ini memberikan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan *mustahiq* bisa mengelola usaha mereka secara mandiri, tanpa harus bergantung pada bantuan zakat di masa depan.

LAZISMU Purbalingga memiliki beberapa Kantor Layanan (KL) yang berfungsi sebagai unit pengumpul ZISKA (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Kebaikan). Kantor-kantor ini dibentuk oleh LAZISMU di berbagai tingkat, mulai dari Pimpinan Pusat (PP), wilayah, hingga daerah, dengan tujuan untuk mengumpulkan dana ZISKA dan mengusulkan penyalurannya kepada yang berhak. Pembentukan KL ini melibatkan kerja sama antara LAZISMU dan berbagai entitas dalam Muhammadiyah, seperti PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah), PCIM (Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah), PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah), Ortom (Organisasi Otonom Muhammadiyah), dan AUM (Amal Usaha Muhammadiyah). Selain itu, KL juga dapat bekerja sama dengan mitra-mitra di luar Muhammadiyah untuk memperluas jangkauan pengumpulan dan penyaluran ZISKA (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU, 1 November 2024).

Hasil pengujian di lapangan:

a. Peningkatan Ekonomi *Mustahiq* melalui Zakat Produktif

Indikator utama dalam menilai keberhasilan program zakat produktif adalah peningkatan ekonomi *mustahiq* setelah menerima bantuan. Program ini bertujuan untuk memberikan bukan hanya bantuan finansial, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas ekonomi *mustahiq* melalui pemberian modal usaha dan pelatihan yang diperlukan agar mereka dapat mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh, beberapa *mustahiq* yang terlibat dalam program zakat produktif menunjukkan peningkatan pendapatan

yang signifikan setelah menerima bantuan modal dan pelatihan, di antaranya :

1. Ibu Lili Seksiowati yang menjalankan usaha warung jajanan mengalami peningkatan pendapatan dari Rp 500.000 menjadi Rp 995.250 perbulan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).
2. Bapak Wasis Aman yang mengelola peternakan kelinci, mengalami peningkatan pendapatan dari Rp 750.000 menjadi Rp 1.500.000 perbulan setelah menerima bantuan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).
3. SMP Muhammadiyah 1 Purbalingga, yang mengelola budidaya gurameh, pendapatannya meningkat dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 2.150.000 per bulan setelah menerima bantuan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

b. Pengurangan Ketergantungan pada Zakat

Tujuan utama dari program zakat produktif adalah untuk mengurangi ketergantungan *mustahiq* pada bantuan zakat dengan memberikan mereka sarana untuk mandiri secara ekonomi. Melalui bantuan modal dan pelatihan, *mustahiq* dapat mengelola usaha mereka secara berkelanjutan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus bergantung pada zakat.

Data Lapangan: Banyak *mustahiq* yang sebelumnya sangat bergantung pada zakat kini mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka dari usaha yang mereka jalankan setelah menerima bantuan zakat produktif, di antaranya :

1. Bapak Suwadi KL Gambarari, yang menjalankan peternakan kambing, mengalami peningkatan pendapatan dari Rp 800.000 menjadi Rp 1.500.000 perbulan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).
2. Bapak Poniman KL Gambarari, yang mengelola usaha daging ayam potong, mengalami peningkatan pendapatan dari Rp 600.000

menjadi Rp 1.000.000 perbulan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

c. Perkembangan Usaha dan Kemandirian Ekonomi

Program zakat produktif dirancang untuk mendukung penguatan usaha-usaha kecil yang dijalankan oleh *mustahiq*, dengan tujuan utama untuk membantu mereka mengembangkan usaha yang lebih mandiri dan menguntungkan. Melalui program ini, *mustahiq* mendapatkan bantuan yang tidak hanya berupa dana modal, tetapi juga pendampingan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis dalam mengelola usaha. Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga strategi pengembangan produk. Dengan demikian, *mustahiq* diharapkan dapat mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar.

Selain itu, program zakat produktif juga memberikan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan oleh *mustahiq* dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Pendampingan ini mencakup bimbingan langsung dalam menghadapi berbagai tantangan usaha, serta pemantauan terhadap perkembangan usaha yang mereka jalankan. Dengan bantuan dan dukungan tersebut, *mustahiq* diharapkan dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jaringan pasar.

Berdasarkan data lapangan yang tersedia, *mustahiq* yang menerima bantuan melalui program zakat produktif menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam usaha mereka. Beberapa *mustahiq* mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, bahkan ada yang berhasil mengembangkan usaha mereka hingga ke tingkat yang lebih besar dan lebih mandiri. Selain peningkatan pendapatan, beberapa *mustahiq* juga berhasil memperluas skala usaha mereka,

seperti meningkatkan kapasitas produksi atau membuka cabang usaha baru. Hal ini membuktikan bahwa program zakat produktif tidak hanya membantu *mustahiq* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi yang lebih berkelanjutan, di antaranya:

1. Kelompok Ternak Surya Langgeng, yang mengelola peternakan kambing, melaporkan peningkatan pendapatan dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 4.500.000 per bulan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).
 2. Kelompok Tani Bangkit KL Gambarsari, yang bergerak di bidang pertanian padi, mengalami peningkatan pendapatan dari Rp 5.000.000 menjadi Rp 11.000.000 per bulan setelah menerima bantuan zakat produktif (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).
- d. Faktor Pendukung Kemandirian Ekonomi *Mustahiq*

Beberapa faktor penting yang mendukung kemandirian ekonomi *mustahiq* antara lain adalah pendampingan berkelanjutan, pelatihan keterampilan, dan akses modal yang cukup. LAZISMU memberikan pendampingan yang berkelanjutan untuk membantu *mustahiq* memahami cara mengelola usaha dan mengoptimalkan dana yang diberikan. Pendampingan ini mencakup aspek pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan usaha. Pelatihan yang diberikan kepada *mustahiq* tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menjalankan usaha, tetapi juga keterampilan manajerial yang penting untuk pengelolaan usaha yang lebih efisien dan efektif. Akses modal yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program zakat produktif. Modal yang cukup memungkinkan *mustahiq* untuk memperbesar usaha dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya akan memperbesar pendapatan mereka (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU, 1 November 2024).

e. Tantangan dalam Mencapai Kemandirian Ekonomi

Meskipun banyak *mustahiq* yang berhasil mencapai kemandirian ekonomi, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan keterampilan manajerial. Beberapa *mustahiq* menghadapi kesulitan dalam mengelola usaha mereka karena keterbatasan keterampilan ini. Untuk mengatasi hal ini, LAZISMU terus mengadakan pelatihan lanjutan yang mencakup keterampilan manajerial dan keuangan. Selain itu, keterbatasan dana zakat juga menjadi hambatan dalam memperluas cakupan bantuan. Oleh karena itu, LAZISMU terus berupaya menggalang dana tambahan melalui berbagai sumber pendanaan dan kerja sama dengan mitra. Terakhir, fluktuasi pasar menjadi tantangan yang harus dihadapi, karena beberapa usaha masih sangat bergantung pada kondisi pasar yang dapat berfluktuasi. Untuk mengatasi hal ini, LAZISMU mendorong diversifikasi usaha agar *mustahiq* tidak hanya bergantung pada satu jenis usaha yang mungkin rentan terhadap perubahan pasar (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU, 1 November 2024).

3. Peningkatan Akses Pendidikan Melalui Zakat Produktif

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang menuju kesejahteraan. Namun, bagi sebagian masyarakat, terutama mereka yang kurang mampu, akses terhadap pendidikan yang layak seringkali terkendala oleh faktor ekonomi. Inilah sebabnya mengapa zakat produktif, sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi, memiliki peran krusial dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. LAZISMU, sebagai lembaga pengelola zakat, tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan finansial sehari-hari *mustahiq*, tetapi juga berupaya mendorong keberlanjutan pendidikan melalui berbagai program yang disalurkan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Pengelolaan dana zakat oleh LAZISMU dilakukan dengan

pendekatan yang lebih terarah dan berkelanjutan, salah satunya untuk mendukung sektor pendidikan. Dana zakat yang terkumpul tidak hanya disalurkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga digunakan untuk mendukung program pendidikan yang lebih luas. Salah satu cara LAZISMU berkontribusi dalam bidang ini adalah melalui program beasiswa. Beasiswa ini ditujukan untuk anak-anak *mustahiq* yang berpotensi namun terkendala biaya, agar mereka dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya bantuan beasiswa, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan membantu mereka keluar dari kemiskinan dan menciptakan peluang yang lebih baik di masa depan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Selain itu, LAZISMU juga berperan dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan melalui program renovasi. Fasilitas pendidikan yang layak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Oleh karena itu, LAZISMU mendukung perbaikan infrastruktur sekolah-sekolah yang membutuhkan, seperti pembangunan ruang kelas, toilet, dan fasilitas pendukung lainnya. Program renovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas fisik dari sarana pendidikan, tetapi juga memperbaiki semangat dan motivasi siswa untuk belajar (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Lebih lanjut, LAZISMU juga berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dengan menyediakan pelatihan bagi para guru. Dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada guru-guru di daerah-daerah yang membutuhkan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Guru yang terlatih dengan baik akan mampu memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap perkembangan akademik siswa (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Secara keseluruhan, program-program yang dikelola oleh

LAZISMU dalam sektor pendidikan bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Melalui pemberian beasiswa, renovasi fasilitas pendidikan, dan pelatihan bagi guru, LAZISMU berupaya untuk memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Ini adalah bagian dari komitmen LAZISMU untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan melalui pemberdayaan umat, dengan pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan. (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Hasil pengujian di lapangan

a. Beasiswa untuk Anak *Mustahiq*

Salah satu dampak positif utama dari zakat produktif adalah meningkatnya akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga *mustahiq*. Program *Beasiswa Sang Surya* yang dilaksanakan oleh LAZISMU Purbalingga adalah contoh bagaimana zakat produktif memberikan peluang pendidikan bagi anak-anak berbakat yang terhambat oleh masalah biaya. Program ini berfokus pada penyediaan bantuan biaya pendidikan bagi mereka yang berpotensi namun terhalang oleh keterbatasan ekonomi. Sebagai contoh, seorang siswa dari keluarga peternak di Purbalingga yang sebelumnya kesulitan membiayai pendidikan anaknya ke perguruan tinggi, kini dapat melanjutkan studi berkat beasiswa yang diterima. Keberhasilan siswa ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfokus pada bantuan finansial tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka dalam dunia pendidikan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

b. Peningkatan Infrastruktur Pendidikan

Zakat produktif juga digunakan untuk meningkatkan kualitas fisik sekolah-sekolah yang membutuhkan. Banyak sekolah di Purbalingga yang mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai bagi siswa mereka. Berkat bantuan zakat, LAZISMU

Purbalingga telah membantu memperbaiki ruang kelas, sarana dan prasarana pendidikan, serta menyediakan alat peraga yang lebih berkualitas. Pembaruan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

c. Pelatihan Guru dan Pengembangan Metode Pengajaran

Zakat produktif juga fokus pada peningkatan kualitas pengajaran. Salah satu inisiatifnya adalah pelatihan bagi guru-guru yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang lebih modern dan berbasis teknologi. Pelatihan ini juga berfokus pada kreativitas dalam mengajar, serta penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pelatihan ini memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah yang menerima bantuan. Penggunaan metode yang lebih baik serta teknologi dalam pengajaran membantu meningkatkan minat siswa untuk belajar dan juga menghasilkan peningkatan pada prestasi akademik mereka (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

d. Dampak Positif terhadap Kualitas Pendidikan

Dengan adanya program zakat produktif, banyak anak-anak dari keluarga kurang mampu kini memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk berkembang dan berkontribusi pada masyarakat. Beberapa siswa yang menerima beasiswa dari zakat produktif kini telah melanjutkan studi di perguruan tinggi dan meraih prestasi akademik. Keberhasilan mereka menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya membantu biaya pendidikan, tetapi juga mendukung anak-anak dari keluarga miskin untuk mencapai potensi terbaik mereka (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Tabel 2
Penilaian Program Peningkatan Akses Pendidikan dan Evaluasi Program Zakat Produktif LAZISMU

Program	Dampak Pendidikan (Skor)
Beasiswa Sang Surya	5
Peningkatan Infrastruktur Pendidikan	4
Pelatihan Guru	4
Dampak Positif terhadap Kualitas Pendidikan	5

Sumber: Data primer yang di olah LAZISMU Purbalingga, 2024.

Program Program zakat produktif yang dikelola oleh LAZISMU Purbalingga tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap penguatan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat *mustahiq*. Salah satu program yang paling berdampak adalah Beasiswa Sang Surya, dengan skor penilaian tertinggi, yaitu 5. Program ini membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga membuka peluang untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui pendidikan. Selain itu, program peningkatan infrastruktur pendidikan yang mendapatkan skor 4 juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif melalui renovasi fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, serta penyediaan sarana belajar lainnya. Program pelatihan guru turut memberikan dampak signifikan dengan skor 4, di mana para guru dibekali dengan keterampilan baru, seperti penerapan metode pengajaran berbasis teknologi dan pendekatan inovatif. Pelatihan ini meningkatkan kualitas pengajaran sehingga lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, dampak dari berbagai program ini terhadap kualitas pendidikan mencapai skor sempurna (5), yang mengindikasikan keberhasilan program zakat produktif dalam

memberikan perubahan yang signifikan. Hasil ini terlihat dari peningkatan prestasi belajar siswa, semangat guru yang lebih tinggi, dan tersedianya fasilitas pendidikan yang lebih baik. Melalui pendekatan yang komprehensif, zakat produktif terbukti efektif dalam mendukung pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Program-program tersebut tidak hanya mengurangi hambatan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta zakat produktif menjadi alat yang strategis dalam memperkecil kesenjangan pendidikan dan mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Wawancara dengan Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU, 1 November 2024).

4. Perbaikan Kesehatan *Mustahiq* Beserta Keluarganya dan Program Pemberdayaan UMKM melalui Zakat Produktif

Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilaksanakan oleh LAZISMU bertujuan untuk mendukung *mustahiq* yang memiliki usaha kecil agar dapat berkembang dan mencapai kesejahteraan ekonomi. Program ini mencakup pemberian modal usaha yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis, pelatihan keterampilan agar *mustahiq* dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik, serta pendampingan intensif untuk memastikan kelangsungan usaha. Melalui bantuan ini, *mustahiq* diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan, memperbesar kapasitas usaha, serta memperluas jaringan pelanggan. Selain itu, pendampingan yang diberikan juga bertujuan untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam mengelola usaha dan meningkatkan efektivitas operasional (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU, 1 November 2024).

Dengan bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan ini, program pemberdayaan UMKM bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi *mustahiq*. Diharapkan usaha-usaha kecil yang mereka jalankan dapat tumbuh dan berkembang, memberikan dampak positif pada pendapatan mereka, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Program ini juga berkontribusi pada pengurangan ketergantungan *mustahiq* terhadap bantuan zakat dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang dalam pemberdayaan ekonomi umat (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU, 1 November 2024).

a. Aksi Bersama untuk Sesama

Program ini merupakan program yang difokuskan pada pemberian dukungan kesehatan bagi para *mustahiq*, terutama mereka yang menghadapi keterbatasan finansial untuk mengakses layanan medis. Program ini memberikan berbagai bentuk bantuan, termasuk biaya pengobatan bagi *mustahiq* yang membutuhkan, pemeriksaan kesehatan berkala untuk mendeteksi dini masalah kesehatan, serta akses ke layanan medis yang sebelumnya sulit mereka jangkau karena keterbatasan ekonomi atau lokasi. Dengan adanya program ini, *mustahiq* tidak hanya diberikan bantuan finansial untuk perawatan medis, tetapi juga dukungan berkelanjutan melalui pendampingan kesehatan, sehingga mereka dapat menjaga kondisi kesehatan secara lebih optimal (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Selain itu, program ini bertujuan untuk meringankan kekhawatiran *mustahiq* terhadap tingginya biaya pengobatan yang sering menjadi penghalang utama dalam mendapatkan layanan kesehatan. Dukungan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pemulihan kesehatan, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas hidup *mustahiq* secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang menyeluruh, Aksi Bersama untuk Sesama menjadi wujud nyata dari kepedulian sosial yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga kebutuhan dasar lain, seperti kesehatan, yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan kesejahteraan umat (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

b. Pemberdayaan UMKM

Program zakat produktif yang dilaksanakan oleh LAZISMU Purbalingga berfokus pada pemberdayaan *mustahiq* yang memiliki

usaha kecil melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan intensif. Tujuan utama program ini adalah untuk membantu *mustahiq* mengembangkan usaha mereka agar lebih mandiri dan berkelanjutan. Melalui bantuan modal usaha, LAZISMU memberikan dana yang diperlukan untuk memperbesar kapasitas usaha yang dimiliki *mustahiq*. Selain itu, pelatihan keterampilan diberikan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, seperti pelatihan pengelolaan keuangan, pemasaran, dan peningkatan kualitas produk. Pelatihan ini juga mencakup aspek-aspek penting lainnya, seperti strategi penjualan, pengelolaan waktu, dan inovasi produk, yang memungkinkan *mustahiq* untuk bersaing di pasar yang lebih luas (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Pendampingan intensif juga menjadi bagian penting dari program ini. Tim pendamping dari LAZISMU secara rutin melakukan monitoring dan memberikan bimbingan agar usaha yang dijalankan tetap berkembang. Mereka juga membantu *mustahiq* dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama menjalankan usaha, termasuk memberikan saran untuk memperbaiki strategi bisnis atau efisiensi operasional. Sebagai contoh, Ibu Lili, seorang pemilik warung jajanan, berhasil meningkatkan pendapatannya setelah menerima bantuan modal untuk mengembangkan warungnya. Dengan bimbingan yang diberikan, ia mampu memperbesar skala usaha, menambah variasi menu, dan menarik lebih banyak pelanggan. Begitu pula dengan Bapak Poniman yang mengelola usaha pemotongan ayam. Dengan bantuan modal dan pelatihan yang diberikan oleh LAZISMU, Bapak Poniman mampu meningkatkan kapasitas usaha dan menambah pelanggan, sehingga pendapatannya meningkat. Kedua penerima manfaat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesejahteraan ekonomi mereka. Program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISMU tidak hanya memberikan dampak langsung dalam peningkatan pendapatan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi

mustahiq untuk mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

c. Bantuan Kesehatan untuk Penyakit Kronis dan Lansia

Program kesehatan yang dijalankan oleh LAZISMU Purbalingga memberikan perhatian khusus kepada *mustahiq* yang menderita penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, atau penyakit jantung, serta lansia yang memerlukan perawatan medis rutin. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa *mustahiq* yang menghadapi tantangan kesehatan jangka panjang tetap mendapatkan perawatan yang dibutuhkan untuk menjaga kualitas hidup mereka. Melalui kerja sama dengan fasilitas kesehatan lokal dan dokter spesialis, LAZISMU menyediakan bantuan pengobatan secara berkelanjutan, termasuk akses ke obat-obatan, pemeriksaan kesehatan rutin, dan tindak lanjut medis. *Mustahiq* yang menderita penyakit kronis diberikan dukungan untuk memantau kondisi mereka secara berkala, serta mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan kondisi kesehatan mereka. Begitu juga dengan lansia, yang sering kali membutuhkan perhatian khusus dan perawatan jangka panjang, termasuk fisioterapi atau kunjungan medis untuk memantau kesehatan mereka (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Program ini dirancang untuk membantu *mustahiq* tidak hanya untuk mengatasi masalah kesehatan mereka, tetapi juga untuk meringankan beban finansial yang terkait dengan biaya pengobatan jangka panjang. Dengan adanya bantuan ini, *mustahiq* dapat fokus pada perbaikan kesejahteraan mereka tanpa khawatir mengenai biaya pengobatan, yang sering menjadi hambatan utama dalam mendapatkan perawatan yang diperlukan. Selain itu, program ini juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup *mustahiq* secara keseluruhan, meskipun mereka harus menghadapi

kondisi kesehatan yang serius (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

d. Kolaborasi dengan Fasilitas Kesehatan Lokal

LAZISMU Purbalingga menjalankan program kemitraan dengan fasilitas kesehatan lokal untuk memberikan akses layanan medis yang berkualitas bagi *mustahiq* dengan biaya yang terjangkau. Melalui kerja sama ini, LAZISMU berusaha menjangkau *mustahiq* yang membutuhkan perawatan kesehatan namun terkendala oleh biaya yang tinggi. Program ini mencakup penyediaan layanan medis seperti pemeriksaan kesehatan rutin, pengobatan, serta layanan darurat bagi *mustahiq* yang mengalami masalah kesehatan. Selain itu, kolaborasi ini juga mencakup penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan kepada *mustahiq*, agar mereka dapat mencegah penyakit sejak dini dan menjaga pola hidup sehat. Dalam beberapa kasus, fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan LAZISMU juga menyediakan layanan konsultasi spesialis dan pengobatan lanjutan bagi *mustahiq* yang membutuhkan perawatan lebih intensif (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Dampak positif dari program ini tidak hanya dirasakan oleh individu *mustahiq* yang mendapatkan perawatan, tetapi juga keluarga mereka, karena kesehatan yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan meminimalkan pengeluaran untuk biaya pengobatan, *mustahiq* dapat lebih fokus pada pengembangan usaha atau kebutuhan sehari-hari mereka. Program ini merupakan bagian dari upaya LAZISMU untuk meningkatkan kualitas hidup *mustahiq* secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga kesehatan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Tabel 3
Penilaian Program Perbaikan Kesehatan mustahiq dan Evaluasi Program Zakat Produktif LAZISMU

Program	Dampak kesehatan
Aksi Bersama untuk Sesama	5
Pemberdayaan UMKM	4
Bantuan Kesehatan Penyakit Kronis	4
Kolaborasi dengan Fasilitas Kesehatan Lokal	5

Sumber: Data primer yang di olah LAZISMU Purbalingga, 2024.

Tabel ini menunjukkan dampak berbagai program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISMU Purbalingga terhadap kesehatan *mustahiq*, dengan skor yang mencerminkan sejauh mana masing-masing program efektif dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. Program Aksi Bersama untuk Sesama mendapatkan skor tertinggi (5), karena program ini secara langsung meningkatkan kesehatan *mustahiq* melalui bantuan biaya pengobatan, pemeriksaan rutin, dan akses ke layanan medis yang sebelumnya tidak terjangkau. Program Pemberdayaan UMKM memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa meskipun fokus utamanya adalah pada pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendapatan yang didapatkan *mustahiq* membantu mereka untuk mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik. Skor ini menggambarkan dampak yang positif terhadap kesehatan meskipun tidak secara langsung terkait dengan pengobatan medis (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

Program Bantuan Kesehatan Penyakit Kronis juga mendapat skor (4), yang mencerminkan efektivitasnya dalam memberikan bantuan pengobatan rutin bagi *mustahiq* yang menderita penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Bantuan ini

membantu mereka mempertahankan kualitas hidup meskipun menghadapi kondisi medis yang serius. Program Kolaborasi dengan Fasilitas Kesehatan Lokal juga memperoleh skor tertinggi (5), berkat kemampuannya menyediakan akses medis yang berkualitas dan terjangkau. Dengan menjalin kerja sama dengan fasilitas kesehatan lokal, program ini memastikan *mustahiq* menerima perawatan yang dibutuhkan, yang pada akhirnya mendukung pemulihan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Secara keseluruhan, program-program zakat produktif ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan *mustahiq*, baik melalui peningkatan akses ke pengobatan yang lebih terjangkau maupun perawatan medis yang lebih baik (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024).

C. Analisis Efektivitas Zakat produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat di LAZISMU Purbalingga

Program zakat produktif memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahiq*, yaitu penerima zakat, dengan fokus pada transformasi *mustahiq* dari keadaan yang bergantung pada bantuan menjadi individu yang lebih mandiri secara ekonomi. Evaluasi terhadap efektivitas program ini menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana bantuan zakat produktif dapat memenuhi target tersebut. Proses evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai aspek, seperti peningkatan pendapatan *mustahiq*, kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara berkelanjutan, dan kontribusi mereka dalam komunitas. Ketiga aspek ini digunakan untuk menilai dampak program secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, pengukuran efektivitas ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan program dalam memberdayakan *mustahiq*, tetapi juga memberikan masukan strategis bagi pengelolaan program di masa depan (Dokumen LAZISMU Purbalingga, 2024). Untuk mengukur efektivitas program, digunakan beberapa indikator kunci berikut, sebagaimana telah diuraikan di bab 2:

1. Peningkatan Pendapatan *Mustahiq*

Salah satu indikator utama keberhasilan program zakat produktif adalah peningkatan pendapatan *mustahiq*. Program ini bertujuan agar *mustahiq* dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan melalui usaha yang dikelola. Bantuan yang diberikan berupa modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pembinaan untuk mengelola usaha secara lebih efisien. Dengan dukungan ini, *mustahiq* diharapkan dapat memperluas skala usaha, meningkatkan produktivitas, dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Keberhasilan peningkatan pendapatan ini juga diukur dari kestabilan pendapatan yang diperoleh *mustahiq* dalam jangka panjang, yang pada akhirnya mengarah pada kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada bantuan. Program zakat produktif bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi bagi *mustahiq*, yang tidak hanya bergantung pada bantuan zakat, tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara mandiri.

Hasil pengujian di lapangan:

Berdasarkan data yang tercatat di LAZISMU Purbalingga, program zakat produktif telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan *mustahiq*. Salah satu contoh nyata adalah Ibu Lili, seorang *mustahiq* yang mengelola warung jajanan. Sebelum menerima bantuan dari program zakat produktif, Ibu Lili hanya memperoleh pendapatan sekitar Rp 500.000 per bulan. Pendapatan tersebut sangat terbatas dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, setelah mendapatkan bantuan modal usaha dan pendampingan dari pihak LAZISMU, Ibu Lili dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik. Dengan adanya tambahan modal, Ibu Lili mampu meningkatkan kualitas dan variasi produk jajanan yang dijual, serta memperluas jangkauan pasar. Hasilnya, pendapatan bulanan Ibu Lili meningkat secara signifikan menjadi Rp 995.250. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak hanya memberikan bantuan finansial semata, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi

mustahiq. Fakta ini menggambarkan betapa efektifnya program zakat produktif dalam membantu *mustahiq* untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik. Pendampingan yang diberikan dalam pengelolaan usaha juga turut berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan usaha dan stabilitas pendapatan. (Dokumen Daftar *mustahiq* Pilar Ekonomi di LAZISMU Purbalingga, 2024).

2. Kemandirian Ekonomi *Mustahiq*

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan LAZISMU untuk menilai sejauh mana *mustahiq* mampu mengelola usaha mereka secara mandiri tanpa lagi bergantung pada bantuan zakat. Program zakat produktif dirancang untuk memberikan dukungan modal dan pendampingan kepada *mustahiq*, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi usaha yang dimiliki. Dengan fokus pada pemberdayaan, program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan berkelanjutan dalam kehidupan *mustahiq*, baik dari segi pendapatan maupun kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Hasil pengujian di lapangan:

Program zakat produktif yang dilaksanakan oleh LAZISMU telah berhasil membantu banyak *mustahiq* mengurangi ketergantungan mereka terhadap zakat. Salah satu contoh keberhasilan datang dari Bapak Wasis, seorang *mustahiq* yang menjalankan usaha peternakan kelinci. Setelah menerima bantuan modal usaha, pendapatannya meningkat dua kali lipat dibandingkan sebelumnya. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan penghasilan, tetapi juga memberikan kepercayaan diri bagi Bapak Wasis untuk terus mengembangkan usahanya secara mandiri. Keberhasilan ini membuktikan bahwa program zakat produktif yang dijalankan LAZISMU mampu mendorong *mustahiq* untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada hasil, program ini menjadi bagian penting dalam misi LAZISMU untuk memberdayakan umat dan menciptakan dampak positif

yang berkelanjutan (Wawancara dengan Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024).

3. Kualitas Hidup

Kualitas hidup adalah salah satu aspek yang menjadi tujuan utama dari zakat produktif. Konsep ini mencakup peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh, termasuk aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kondisi tempat tinggal. Melalui program zakat produktif, *mustahiq* diharapkan tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi tetapi juga peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar. Bantuan modal usaha, misalnya, dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi rumah, memenuhi kebutuhan gizi keluarga, atau membayar biaya pendidikan anak-anak. Dengan demikian, kualitas hidup *mustahiq* dan keluarganya dapat meningkat secara berkelanjutan.

Hasil pengujian di lapangan:

Berdasarkan data LAZISMU Purbalingga menunjukkan bahwa indikator kualitas hidup mengalami peningkatan setelah pelaksanaan program zakat produktif. Dalam wawancara, beberapa *mustahiq* menyatakan bahwa pendapatan yang lebih stabil memungkinkan mereka memperbaiki kondisi tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagai contoh, Bapak Poniman, penerima zakat produktif berupa modal usaha daging ayam potong sebesar Rp500.000, mengungkapkan bahwa usahanya kini mampu menghasilkan laba mingguan rata-rata Rp200.000. Dengan laba ini, ia dapat memperbaiki atap rumahnya yang sebelumnya bocor dan membeli peralatan sekolah untuk anaknya. Selain itu, *mustahiq* lain seperti Bapak Wasis Aman yang mengelola peternakan kelinci menyebutkan bahwa pendapatan tambahan dari usahanya membantu keluarganya mengakses layanan kesehatan yang sebelumnya sulit dijangkau. Data dokumentasi menunjukkan bahwa 70% *mustahiq* mengalami perbaikan kualitas hidup, terutama dalam aspek kesehatan dan pendidikan anak. Hal ini mengindikasikan bahwa program zakat produktif memiliki dampak menyeluruh, tidak hanya pada ekonomi tetapi juga pada

kesejahteraan keluarga *mustahiq* (Wawancara dengan Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024).

4. Perbaiki Akses Pendidikan

Perbaikan akses pendidikan merupakan indikator penting dalam menilai dampak program zakat produktif yang disalurkan oleh LAZISMU. Program ini tidak hanya memberikan bantuan modal usaha, tetapi juga mendukung *mustahiq* agar usaha mereka berkembang, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, *mustahiq* memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pendidikan anak-anak mereka. Keuntungan dari usaha yang berkembang memungkinkan *mustahiq* untuk membayar biaya pendidikan, membeli peralatan sekolah, dan memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Hal ini membuka peluang lebih luas bagi generasi mendatang, sehingga perbaikan akses pendidikan tidak hanya berpengaruh pada *mustahiq* saat ini, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

Hasil pengujian di lapangan

Salah satu kisah inspiratif datang dari Bapak Poniman, seorang pelaku usaha pemotongan ayam. Sebelum menerima bantuan zakat produktif, pendapatannya hanya mencapai Rp 600.000. Namun, setelah mendapatkan bantuan tersebut, pendapatannya meningkat signifikan menjadi Rp 1.000.000 per bulan. Dengan tambahan pendapatan ini, ia mampu meningkatkan kapasitas usahanya, menarik lebih banyak pelanggan, dan memperluas pasar. Hasil ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi untuk membantu *mustahiq* bertahan, tetapi juga memberdayakan mereka agar tumbuh menjadi pelaku usaha yang lebih kompetitif di pasar lokal. Program ini membuktikan komitmen LAZISMU dalam mendukung keberlanjutan ekonomi *mustahiq* melalui strategi pemberdayaan yang tepat sasaran (Wawancara dengan Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024).

5. Perbaikan Kesehatan *Mustahiq* dan Keluarga

Perbaikan kesehatan *mustahiq* dan keluarganya merupakan salah satu dimensi penting dalam program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISMU. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan *mustahiq*, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh, termasuk aspek kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal. Dengan memberikan bantuan modal usaha serta pendampingan, LAZISMU berupaya menciptakan perubahan yang berdampak jangka panjang bagi kesejahteraan *mustahiq* dan keluarganya.

Hasil pengujian di lapangan

Dampak positif dari program zakat produktif terlihat nyata dalam kehidupan *mustahiq*. Salah satu contohnya adalah melalui program Beasiswa Sang Surya yang memungkinkan anak-anak *mustahiq*, yang sebelumnya terkendala biaya, untuk mengakses pendidikan yang lebih baik. Selain itu, peningkatan pendapatan yang diperoleh *mustahiq* melalui bantuan modal usaha telah membantu mereka mendapatkan akses perawatan kesehatan yang lebih layak serta memperbaiki kondisi rumah yang mereka tinggali. Kisah-kisah ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga menciptakan dampak multidimensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* secara holistik. Dengan pendekatan ini, LAZISMU terus membuktikan komitmennya dalam memberdayakan umat melalui program-program yang terencana dan berkelanjutan (Wawancara dengan Maftuh Chamdani, Manager Area LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024).

6. Pengelolaan Usaha

Pengelolaan usaha menjadi indikator kunci dalam keberhasilan zakat produktif. Program ini tidak hanya memberikan bantuan modal tetapi juga menyertakan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemampuan *mustahiq* dalam mengelola usaha mereka. Aspek pengelolaan mencakup perencanaan usaha, pencatatan keuangan, manajemen stok, dan

strategi pemasaran. Dengan keterampilan ini, *mustahiq* diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan dana zakat produktif sehingga usaha mereka tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang. Pengelolaan yang baik mencerminkan keberlanjutan program dan memastikan bahwa zakat produktif benar-benar memberikan dampak jangka panjang bagi *mustahiq*. Hasil pengujian di lapangan:

Hasil pengujian di lapangan menunjukkan bahwa *mustahiq* yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan cenderung lebih mampu mengelola dana dan usaha mereka dengan baik. Sebagai contoh, Kelompok Ternak Surya Langgeng yang menerima bantuan sebesar Rp4.500.000 memanfaatkan dana tersebut untuk meningkatkan kapasitas peternakan kambing mereka. Pendampingan dari LAZISMU Purbalingga membantu mereka memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan stok pakan, dan perencanaan pemasaran. Dalam wawancara, Ketua Kelompok Ternak menyebutkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan, mereka mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi usaha. Hasil ini didukung oleh dokumentasi LAZISMU yang menunjukkan bahwa sekitar 75% *mustahiq* yang mengikuti pelatihan berhasil mempertahankan usaha mereka lebih dari satu tahun. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan dalam memastikan keberlanjutan usaha yang dibiayai zakat produktif (Wawancara dengan Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024).

7. Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi

Zakat produktif memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi *mustahiq* dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini mencerminkan sejauh mana *mustahiq* mampu berkontribusi dalam perekonomian lokal, baik melalui pembukaan usaha baru, perluasan usaha yang sudah ada, maupun keikutsertaan dalam komunitas bisnis setempat. Dengan adanya zakat produktif, *mustahiq* tidak hanya sekadar menerima bantuan tetapi juga terdorong untuk menjadi bagian aktif dari roda ekonomi di komunitas mereka. Partisipasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan

pendapatan individu tetapi juga memberikan kontribusi bagi perekonomian lokal secara keseluruhan, seperti menciptakan lapangan kerja atau memperluas rantai pasok produk lokal.

Hasil pengujian di lapangan:

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa zakat produktif yang dikelola oleh LAZISMU Purbalingga memberikan dampak signifikan terhadap partisipasi *mustahiq* dalam kegiatan ekonomi lokal. *Mustahiq* yang sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh harian atau bahkan tidak memiliki pekerjaan kini dapat menjalankan usaha sendiri berkat bantuan modal usaha. Sebagai contoh, salah satu *mustahiq*, Bapak Suwadi, yang sebelumnya bekerja serabutan kini mengelola peternakan kambing. Ia bahkan berhasil menjual kambing hasil ternaknya ke pasar lokal dan menjadi pemasok utama di desanya. Selain itu, *mustahiq* seperti Ibu Lili Seksiowati juga menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dengan mengembangkan warung jajanan yang sebelumnya tidak aktif karena kekurangan modal. Dalam wawancara, Ibu Lili menyebutkan bahwa bantuan modal sebesar Rp995.250 membantu membeli bahan baku yang lebih beragam, sehingga warungnya menjadi lebih ramai. Berdasarkan data lapangan, sekitar 65% *mustahiq* yang menerima zakat produktif melaporkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi lokal, baik melalui usaha mandiri maupun kemitraan dengan komunitas setempat (Wawancara dengan Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga, 1 November 2024).

Tujuh indikator yang telah dijelaskan saling melengkapi dalam menilai keberhasilan program zakat produktif. Indikator peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi menunjukkan dampak langsung pada kemampuan finansial *mustahiq*, yang membuat mereka tidak lagi bergantung pada bantuan zakat. Sementara itu, indikator kualitas hidup, akses pendidikan, dan perbaikan kesehatan menggambarkan dampak program terhadap kesejahteraan *mustahiq* secara menyeluruh. Peningkatan dalam kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan membantu *mustahiq*

dalam jangka panjang, memberi mereka peluang untuk hidup lebih baik. Terakhir, indikator pengelolaan usaha dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi menunjukkan sejauh mana program zakat produktif membantu *mustahiq* untuk lebih aktif dalam perekonomian lokal. Secara keseluruhan, program zakat produktif membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup *mustahiq* dengan cara yang lebih berkelanjutan.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, evaluasi perbandingan kondisi *mustahiq* sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Pendekatan ini tidak hanya menilai keberlanjutan usaha *mustahiq*, tetapi juga melihat bagaimana zakat produktif mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka secara menyeluruh.

Data di bawah ini menyajikan perbandingan pendapatan *mustahiq* sebelum dan sesudah mereka menerima bantuan zakat produktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima bantuan melalui pemberdayaan produktif. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan *mustahiq* dapat meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi mereka. Tabel berikut menunjukkan perubahan yang dialami oleh beberapa *mustahiq* yang mengikuti program zakat produktif.

Tabel 4
Data Perubahan mustahiq Yang Mengikuti Program Zakat Produktif

Nama <i>mustahiq</i>	Pendapatann Sebelum (Rp)	Pendapatan Setelah (Rp)	Peningkatan (Rp)	Persentase Peningkatan (%)
Ibu Lili Seksiowati	500,000	995,250	495,000	99.1%
Bapak Wasis Aman	750,000	1,500,000	750,000	100%
SMP Muhammadiyah 1 Purbalingga	1,000,000	2,150,000	1,150,000	115%

Bapak Suwadi Kantor Layanan Gambarsari	800,000	1,500,000	700,000	87.5%
Bapak Poniman Kantor Layanan Gambarsari	600,000	1,000,000	400,000	66.7%
FKMP Purbalingga	300,000	500,000	200,000	66.7%
Bapak Akhif Zubaedi	700,000	1,500,000	800,000	114.3%
Kelompok Ternak Surya Langgeng	1,000,000	4,500,000	3,500,000	350%
Kelompok Tani Bangkit Kantor Layanan Gambarsari	5,000,000	11,000,000	6,000,000	120%

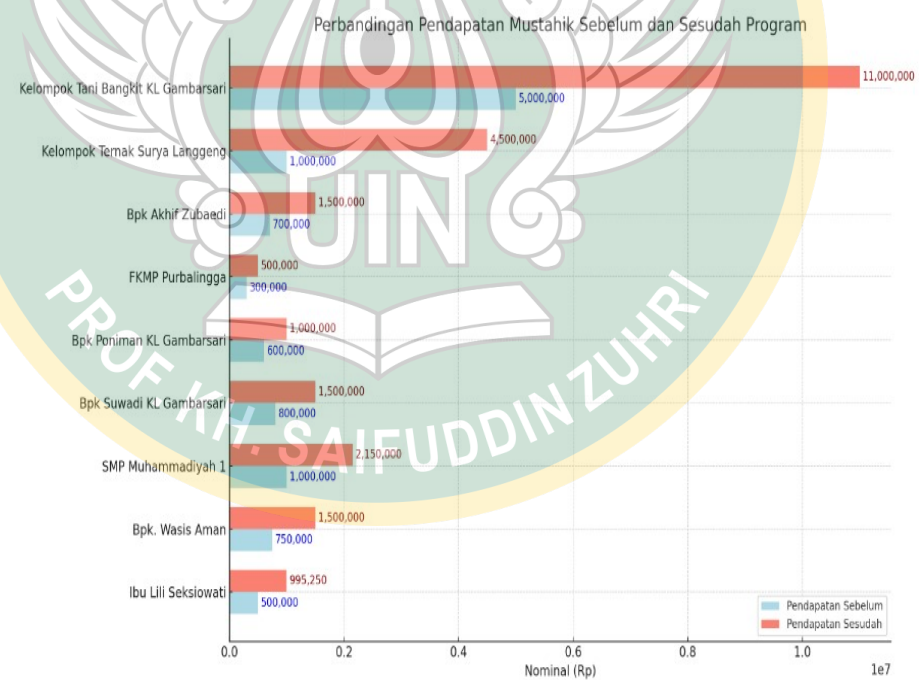
Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4, terdapat peningkatan yang signifikan pada pendapatan *mustahiq* setelah mereka mengikuti program zakat produktif yang disalurkan oleh LAZISMU. Tabel ini menunjukkan pendapatan masing-masing *mustahiq* sebelum dan sesudah mengikuti program, serta berapa banyak peningkatan yang terjadi dalam nominal dan persentase. Sebagian besar *mustahiq* mengalami peningkatan pendapatan yang sangat signifikan, dengan rata-rata peningkatan lebih dari 80%.

Contoh yang paling menonjol adalah Kelompok Ternak Surya Langgeng, yang mencatatkan peningkatan pendapatan yang luar biasa, yaitu sebesar Rp 3.500.000, yang setara dengan 350% dari pendapatan awal. Begitu pula dengan beberapa individu, seperti Bapak Wasif Aman dan Bapak Akhif Zubaedi, yang pendapatannya meningkat dua kali lipat (100% dan 114,3% masing-masing). Hal ini menunjukkan dampak positif yang besar dari program zakat produktif terhadap

kemandirian ekonomi *mustahiq*, memungkinkan mereka untuk meningkatkan daya beli dan memperluas kapasitas usaha mereka.

Sebagai bentuk visualisasi yang memudahkan pembaca untuk lebih memahami perbandingan pendapatan, diagram batang berikut dapat digunakan. Diagram batang ini menggambarkan perbandingan langsung antara pendapatan *mustahiq* sebelum dan setelah menerima bantuan zakat produktif, sehingga pembaca dapat dengan jelas melihat perubahan yang terjadi. Dengan cara ini, akan lebih mudah untuk mengidentifikasi *mustahiq* yang mengalami perubahan ekonomi yang paling signifikan, sekaligus memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program zakat produktif dalam memberdayakan *mustahiq* secara finansial. Diagram batang ini juga membantu mengilustrasikan besarnya dampak program zakat produktif terhadap kemandirian ekonomi dan kesejahteraan *mustahiq*.



Gambar 1. Diagram Perubahan pendapatan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Diagram di atas menunjukkan perbandingan pendapatan setiap *mustahiq* sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif.

Terlihat bahwa semua *mustahiq* mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. *mustahiq* B, misalnya, mengalami peningkatan dari Rp750,000 menjadi Rp1,500,000, yang menunjukkan kenaikan sebesar 100%. Demikian pula, *mustahiq* A, C, D, dan E juga mengalami peningkatan yang besar dalam pendapatan mereka. Diagram ini mengilustrasikan efektivitas program zakat produktif dalam mendukung *mustahiq* untuk mencapai kestabilan ekonomi melalui peningkatan pendapatan secara signifikan. Dengan bantuan ini, diharapkan *mustahiq* dapat lebih mandiri secara finansial. Adapun penjelasan mengenai tahapan program zakat produktif disajikan dalam bentuk siklus atau alur proses. Siklus ini akan membantu dalam memahami setiap langkah yang dilalui *mustahiq*, dari penerimaan hingga pengembangan usaha. Adapun siklus program zakat produktifnya:



Gambar 2. Siklus Program Zakat Produktif

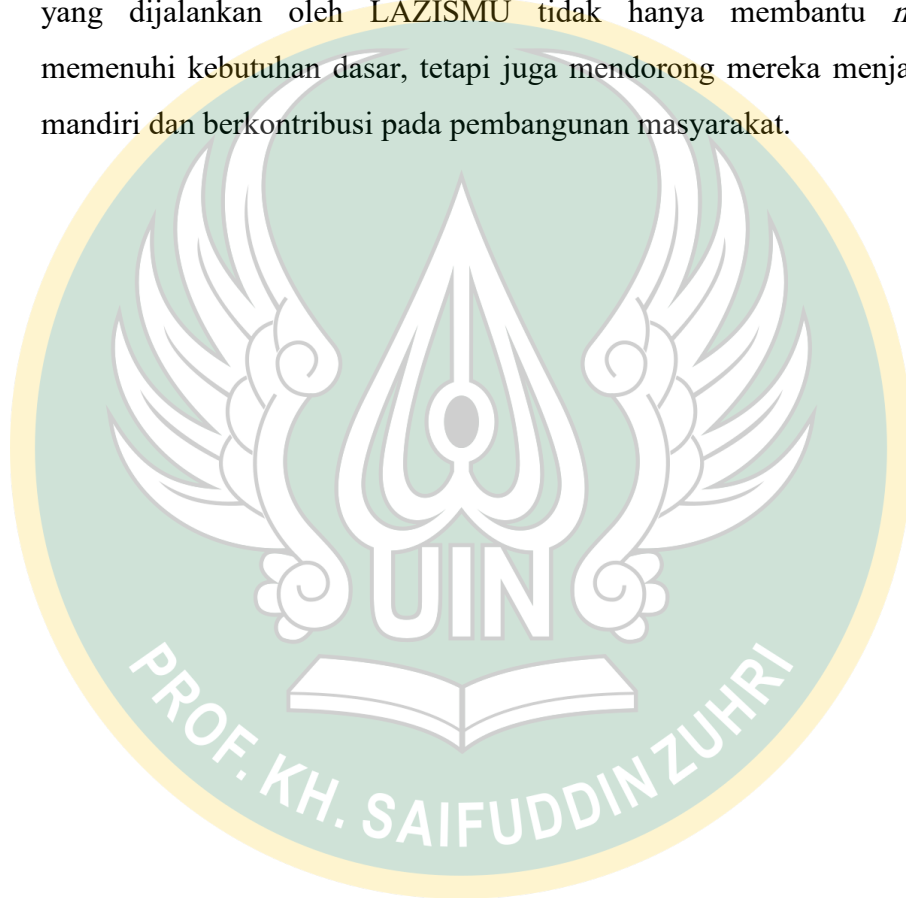
Diagram siklus ini akan menampilkan proses yang berulang dan berkelanjutan dalam pemberdayaan *mustahiq* melalui zakat produktif.

Adapun penjelasan tahapan siklus program zakat produktif di LAZISMU Purbalingga:

- a. Tahap 1: Identifikasi dan Seleksi *mustahiq* – Pada tahap awal, LAZISMU melakukan survei mendalam dan proses seleksi untuk menentukan *mustahiq* yang berhak menerima bantuan zakat produktif. Seleksi ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan potensi usaha *mustahiq*, sehingga bantuan dapat disalurkan secara tepat sasaran. Proses ini melibatkan wawancara, kunjungan lapangan, serta pengumpulan data yang menyeluruh untuk memastikan bahwa penerima manfaat adalah individu atau keluarga yang benar-benar membutuhkan dan memiliki potensi untuk berkembang.
- b. Tahap 2: Pemberian Bantuan Modal dan Pelatihan – Setelah *mustahiq* terpilih, LAZISMU memberikan bantuan berupa modal usaha yang disertai dengan pelatihan keterampilan dan manajemen usaha. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali *mustahiq* dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha produktif. Bantuan modal dan pelatihan ini dirancang untuk saling melengkapi, memastikan *mustahiq* memiliki dasar yang kuat dalam mengelola usaha mereka dengan baik.
- c. Tahap 3: Monitoring dan Pendampingan – Dalam proses pengelolaan usaha, *mustahiq* mendapatkan pendampingan dan monitoring rutin dari tim LAZISMU. Pendampingan ini mencakup evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha, identifikasi tantangan yang dihadapi, serta pemberian solusi yang tepat. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan oleh *mustahiq* berjalan sesuai rencana dan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka.
- d. Tahap 4: Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan – Tahap terakhir adalah evaluasi program yang dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan usaha *mustahiq* setelah menerima bantuan. Proses evaluasi ini mencakup analisis dampak sosial dan ekonomi yang

dihasilkan, serta pengumpulan umpan balik dari *mustahiq*. Berdasarkan hasil evaluasi, LAZISMU juga mengidentifikasi peluang pengembangan usaha bagi *mustahiq* yang telah menunjukkan kemandirian, sehingga mereka dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan sekitar.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada pemberdayaan, tahapan ini memastikan bahwa program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZISMU tidak hanya membantu *mustahiq* memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mendorong mereka menjadi lebih mandiri dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Zakat produktif yang dikelola oleh LAZISMU Purbalingga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi *mustahiq* melalui program-program pemberdayaan seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan berkelanjutan. Bantuan modal usaha memungkinkan *mustahiq* mengembangkan usaha mereka, sementara pelatihan keterampilan memberikan mereka kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih baik. Pendampingan yang terus-menerus membantu *mustahiq* mengatasi tantangan dalam menjalankan usaha, sehingga usaha tersebut dapat berkembang dan menghasilkan pendapatan yang lebih stabil. Program ini juga berhasil mengurangi ketergantungan *mustahiq* pada zakat, karena mereka mulai mandiri secara ekonomi, menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Adapun efektifitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahiq*, dapat dilihat dari kesejahteraan indikator efektifitas yang sedang terjadi. Jadi pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahiq* di LAZISMU dapat dinilai efektif. Namun, untuk memaksimalkan dampak program, masih diperlukan upaya untuk mengatasi keterbatasan dana dan memperluas cakupan program, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi *mustahiq* dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian analisis efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat di Lazismu Purbalingga, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran :

1. Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Pendampingan Profesional

Mustahiq perlu mendapatkan pelatihan keterampilan manajerial yang lebih mendalam, dimulai dari dasar hingga lanjutan. Pelatihan ini dapat meliputi pencatatan keuangan, strategi pemasaran, hingga manajemen risiko. Selain itu, pendampingan langsung oleh mentor berpengalaman sangat penting untuk membantu *mustahiq* menerapkan teori ke dalam praktik nyata dalam usaha mereka.

2. Diversifikasi Pendanaan melalui Sinergi dan Inovasi

Untuk mengatasi keterbatasan dana, LAZISMU dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, atau organisasi filantropi. Selain itu, platform crowdfunding berbasis komunitas dapat menjadi alternatif efektif untuk menghimpun dana tambahan, terutama jika disertai transparansi penggunaan dana.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Efisiensi Program

Aplikasi digital dapat digunakan untuk membantu *mustahiq* mencatat keuangan usaha, mengakses informasi pelatihan, dan memantau perkembangan bisnis mereka. Di sisi lain, LAZISMU dapat menggunakan dashboard monitoring untuk mengelola data *mustahiq* secara real-time dan memastikan program berjalan sesuai target.

4. Pendekatan Evaluasi yang Komprehensif

Evaluasi program harus melibatkan data kuantitatif, seperti peningkatan pendapatan dan pertumbuhan usaha, serta data kualitatif, seperti kepuasan *mustahiq* terhadap pendampingan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan program dan mengembangkan inisiatif baru yang lebih relevan.

5. Penguatan Mental, Motivasi, dan Dukungan Sosial *mustahiq*

Selain dukungan teknis, *mustahiq* juga membutuhkan motivasi dan dukungan psikologis. Program seperti lokakarya pengembangan diri, sesi motivasi, dan kelompok dukungan antar-*mustahiq* dapat membantu mereka menghadapi tantangan usaha dengan lebih percaya diri.

6. Pengembangan Usaha Berbasis Potensi Lokal

Usaha *mustahiq* dapat lebih optimal jika difokuskan pada sektor unggulan di daerah Purbalingga, seperti kerajinan atau peternakan. Selain itu, pendampingan dalam memperoleh sertifikasi usaha dapat meningkatkan kredibilitas produk dan daya saing mereka di pasar.

7. Integrasi dengan Program Sosial Lain

Mengintegrasikan program zakat produktif dengan program pendidikan, kesehatan, atau lingkungan akan memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, baik bagi *mustahiq* maupun komunitas mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Hidayati, L. (2023). "Effectiveness of Productive Zakat in Reducing Poverty in Rural Areas." *International Journal of Islamic Philanthropy*, 6(1), 34-56.
- Amri, M. (2019). "Implementasi Zakat Profesi (Studi Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara di BAZNAS Kabupaten Banyumas Perspektif Sosiologi Hukum Islam)." *Tesis Program Studi Hukum. Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, hlm. 1.
- Amrizal, A. (2024). "Strategi BAZNAS dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Bagi UKM di Kota Padang Panjang". *Community Development Journal*, 5(3), 112-125.
- Fathurrahman, M., & Pratama, Y. (2022). "Evaluasi Zakat Produktif sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 11(2), 75-98.
- Fauzi, A., & Sukmana, R. (2023). "Analisis Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan *mustahiq*." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 123-145.
- Hadi, R. (2020). "Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas." *el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 245-251.
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2022). "Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(3), 167-190.
- Hidayat, R., & Alawiyah, T. (2022). "The Impact of Productive Zakat on the Economic Welfare of the Community." *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(2), 89-110.
- Kamil, A., & Rahman, M. (2021). "Evaluasi Program Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi *mustahiq*." *Journal of Islamic Economic Studies*, 8(1), 45-67.
- Kurniawan, D., & Yuniarti, S. (2023). "Pengelolaan Zakat Produktif oleh LAZ dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Umat." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 13(1), 45-60.
- Lestari, W., & Rini, S. (2022). "Penerapan Zakat Produktif dalam Peningkatan Pendapatan *mustahiq*." *Journal of Islamic Finance and Banking*, 7(2),

101-125.

- Majid, N. (2024). "Analisis Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif di Baznas Kota Jambi". *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 7(2), 89-102.
- Maulana, R., & Nugraha, Y. (2021). "The Effectiveness of Productive Zakat Distribution in Improving the Economic Welfare of *mustahiq*." *Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(3), 78-98.
- Nurhidayati, R., & Fauzan, A. (2023). "The Role of Productive Zakat in Economic Development." *Journal of Islamic Economic Empowerment*, 8(1), 102-123.
- Rahayu, S., & Utami, R. (2023). "Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Ekonomi *mustahiq* di Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11(2), 135-158.
- Saputra, I., & Dewi, M. (2022). "Zakat Produktif dan Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Kasus LAZISMU." *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 5(3), 55-70.
- Siti, N., & Anwar, K. (2022). "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kemandirian Ekonomi *mustahiq*." *Journal of Islamic Social and Economic Development*, 7(3), 89-110.
- Shofwa Shafrani, Y., & Maelani, I. (2022). "Fundraising Strategi Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas." *Social Science Studies*, 2(88), 87-109.
- Syarifuddin, A., & Rahman, T. (2023). "The Role of Productive Zakat in Enhancing Economic Welfare of the Poor." *Journal of Islamic Philanthropy and Social Finance*, 4(1), 112-130.
- Triana, E., & Nuraini, H. (2021). "Evaluating the Impact of Productive Zakat on the Economic Empowerment of Beneficiaries." *Journal of Islamic Social Finance*, 5(2), 90-114.
- Umar, M., & Arifin, Z. (2022). "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 10(3), 76-99.
- Wulandari, E., & Sutanto, D. (2023). "The Effectiveness of Productive Zakat in Improving the Welfare of Recipients." *International Journal of Islamic Economics*, 8(2), 55-78.

- Yusuf, H., & Fadilah, A. (2021). "Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat: Studi Kasus di LAZISMU." *Jurnal Zakat dan Wakaf Indonesia*, 4(1), 45-68.
- Zamzami, A., & Ismail, R. (2022). "Impact of Productive Zakat on Income Generation Among Beneficiaries." *Journal of Islamic Economic and Financial Research*, 9(2), 132-155.
- Zubaidi, M., & Nugroho, A. (2021). "Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Ekonomi *mustahiq*." *Journal of Islamic Financial Studies*, 7(1), 58-80.
- Zakariya, A. F., & Syuhana, E. (2024). "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan di Indonesia". *Al-Musthofa: Journal of Islamic Economics*, 6(1), 45-57.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi

Dalam Penelitian ini, Peneliti Melakukan Observasi mengenai Efektivitas pengelolaan Zakat Produktif dalam meningkatkan kesejahteraan umat di LAZISMU Purbalingga Sebagai berikut :

- A. Tujuan penelitian Observasi ini untuk memahami pelaksanaan program zakat produktif yang dikelola oleh LAZISMU Purbalingga, mulai dari proses identifikasi *mustahiq*, penyaluran dana, hingga monitoring dan evaluasi program. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk mengeksplorasi dampak program terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi *mustahiq*, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan kualitas hidup mereka. Observasi ini juga mencakup analisis interaksi antara pengelola zakat dengan *mustahiq* serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.
- B. Aspek yang peneliti amati berupa :
 1. Proses pengelolaan zakat produktif oleh LAZISMU Purbalingga, mencakup identifikasi penerima manfaat, penyaluran dana, serta evaluasi program.
 2. Dampak zakat produktif LAZISMU Purbalingga terhadap peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan kesejahteraan hidup *mustahiq*.
 3. Interaksi antara pihak pengelola LAZISMU Purbalingga dengan *mustahiq*, termasuk pemberian pendampingan dan pelatihan.
 4. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan di LAZISMU Purbalingga.

Lampiran 2 : Pedoman wawancara

A. Pengelola LAZIMU Purbalingga

Identitas Diri :

Nama : Wisnu aji

Jabatan : Divisi Program

Hari/Tanggal : Senin, 4 November 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apa tujuan utama dari program zakat produktif yang dijalankan di LAZISMU Purbalingga?

Jawaban : Program zakat produktif di LAZISMU Purbalingga bertujuan memberdayakan *mustahiq* untuk mandiri secara ekonomi, meningkatkan pendapatan mereka, mengurangi ketergantungan pada bantuan, dan mendorong pemerataan ekonomi melalui pengelolaan dana zakat yang berkelanjutan dan tepat sasaran.

2. Bagaimana proses perencanaan hingga pelaksanaan program zakat produktif?

Jawaban : Proses perncananya Program itu dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan *mustahiq*, penyusunan rencana bantuan, seleksi penerima yang sesuai, pemberian modal atau pelatihan, pendampingan secara berkala, serta evaluasi hasil untuk memastikan keberhasilan program dalam mendukung kemandirian ekonomi.

3. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program zakat produktif?

Jawaban : Keberhasilan program zakat produktif dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, antara lain peningkatan pendapatan *mustahiq*, kemandirian ekonomi, perbaikan kualitas hidup, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, pengelolaan usaha, serta partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Indikator-indikator ini mencerminkan dampak positif yang dihasilkan oleh program terhadap *mustahiq* secara keseluruhan.

4. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada *mustahiq* selama program berlangsung?

Jawaban : Pendampingan kepada *mustahiq* dalam program zakat produktif meliputi pelatihan keterampilan dan manajemen usaha, pemantauan serta evaluasi perkembangan usaha, serta konsultasi bisnis untuk membantu pengambilan keputusan. Selain itu, *mustahiq* juga dibantu dalam mengakses jaringan pasar dan pemasok, serta diberikan motivasi dan dukungan moral agar terus berusaha dan berkembang dalam menjalankan usaha mereka.

5. Apa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program zakat produktif?

Jawaban : Kendala utama dalam pelaksanaan program zakat produktif meliputi minimnya keterampilan dan pengetahuan *mustahiq*, kesulitan dalam mengakses pasar, pengelolaan dana yang tidak

optimal, rendahnya motivasi dan kedisiplinan *mustahiq*, serta terbatasnya pendampingan yang tersedia.

6. Bagaimana LAZISMU mengelola dana zakat untuk memastikan keberlanjutan program produktif ini?

Jawaban : LAZISMU Purbalingga mengelola dana zakat untuk mendukung keberlanjutan program produktif dengan cara yang transparan dan terstruktur. Mereka memastikan dana zakat digunakan secara efisien untuk mendanai usaha produktif yang memberikan dampak jangka panjang. Selain itu, LAZISMU Purbalingga memberikan pendampingan berupa pelatihan dan konsultasi bisnis, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin untuk memastikan usaha *mustahiq* berkembang dengan baik. Mereka juga memiliki sistem pengembalian dana yang memungkinkan dana zakat digunakan kembali untuk membantu *mustahiq* lainnya, mendukung kelangsungan program.

7. Sejauh mana dukungan pemerintah atau pihak lain dalam keberhasilan program ini?

Jawaban : Dukungan dari pemerintah dan pihak lain sangat berperan dalam kesuksesan program zakat produktif. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui kebijakan, pelatihan, dan akses pasar, sementara pihak swasta berkontribusi dengan dana dan pembinaan. Program-program LAZISMU juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, memberikan dampak positif dalam memperbaiki kualitas hidup melalui zakat produktif, yang mendukung kelangsungan program.

B. *mustahiq* (Penerima Zakat Produktif)

Identitas Diri :

Nama : Bapak.Wasis Aman dan Ibu Lili

Program Bantuan : Perternakan Madani , UMKM

Hari/Tanggal : Senin, 4 November 2024

Pertanyaan dan jawaban:

1. Apa jenis bantuan yang Anda terima dari program zakat produktif di LAZISMU Purbalingga?

Jawaban: Bantuanyang diberikan oleh LAZISMU yaitu bantuan dalam bentuk modal usaha yang digunakan untuk membeli bahan baku, peralatan, dan fasilitas yang diperlukan untuk usaha. Selain itu, diberikan bantuan berupa pelatihan manajemen usaha, yang mencakup cara mengelola keuangan, pemasaran produk, dan pengelolaan stok barang. Beberapa program juga menyediakan dukungan untuk akses pasar melalui jaringan yang dimiliki oleh LAZISMU.

2. Bagaimana bantuan tersebut memengaruhi pendapatan atau kondisi ekonomi Anda?

Jawaban: Bantuan yang diterima telah meningkatkan pendapatan usaha secara signifikan. Sebelumnya, usaha hanya cukup untuk kebutuhan dasar, namun setelah mendapatkan modal tambahan, kapasitas produksi meningkat dan pasar dapat dijangkau lebih luas. Pendapatan usaha meningkat sekitar 30-40%, yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik.

3. Apakah Anda menerima pelatihan atau pendampingan dari LAZISMU? Jika iya, bagaimana dampaknya bagi usaha Anda?

Jawaban: Pelatihan yang diberikan meliputi manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dampaknya sangat positif, dengan peningkatan dalam pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, serta pemahaman yang lebih baik tentang strategi pemasaran dan pengelolaan usaha. Pendampingan yang diberikan juga sangat membantu dalam menghadapi masalah operasional dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola usaha secara profesional.

4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan?

Jawaban: Tantangan terbesar yang dihadapi adalah mengatur waktu dan tenaga untuk menangani usaha yang berkembang pesat. Meskipun sudah diberikan pelatihan, masih ada kesulitan dalam mengatur stok barang dan mengelola risiko usaha. Selain itu, pemasaran produk secara online juga masih menjadi tantangan karena kurangnya pengetahuan tentang digital marketing.

5. Apakah bantuan ini membantu Anda menjadi lebih mandiri secara ekonomi? Jika ya, bagaimana caranya?

Jawaban: Bantuan yang diterima telah membantu mencapai kemandirian ekonomi. Sebelumnya, usaha hanya cukup untuk kebutuhan dasar, namun setelah bantuan modal dan pelatihan, usaha berkembang pesat dan menghasilkan pendapatan yang lebih stabil. Dengan demikian, ketergantungan pada bantuan lain berkurang, dan rencana untuk memperluas usaha pun mulai dipertimbangkan.

6. Bagaimana hubungan Anda dengan pihak pengelola zakat selama program berlangsung?

Jawaban: Hubungan dengan pihak pengelola zakat sangat positif. Mereka memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Komunikasi yang terbuka memungkinkan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan menerima saran atau solusi yang relevan, yang sangat mendukung kelancaran usaha dan memberikan rasa dihargai.

C. Pengamat atau Ahli:

Identitas Diri ;

Nama : Bapak.Maftuh Chamdani

Jabatan : Manager Area LAZIMU Purbalingga

Hari/Tanggal : Jumat, 1 November 2024

Pertanyaan dan jawaban:

1. Bagaimana Anda menilai efektivitas program zakat produktif di Purbalingga dibandingkan daerah lain?

Jawaban: Program zakat produktif di Purbalingga cukup efektif karena memiliki pendekatan yang terfokus pada pemberdayaan ekonomi *mustahiq* dengan memberikan modal usaha yang diikuti dengan pendampingan dan pelatihan. Meskipun demikian, dibandingkan dengan daerah lain yang sudah lebih maju dalam hal digitalisasi dan akses pasar, Purbalingga masih memiliki tantangan dalam memperluas jaringan pasar dan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Namun, program ini sudah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* dan kemandirian ekonomi mereka.

2. Apa saja faktor keberhasilan yang dapat mendukung pengelolaan zakat produktif?

Jawaban: Beberapa faktor keberhasilan yang mendukung pengelolaan zakat produktif antara lain, pertama, keberadaan sistem manajemen yang transparan dan efisien dalam pengelolaan dana zakat. Kedua, pendampingan yang intensif kepada *mustahiq* dalam bentuk pelatihan dan konsultasi bisnis. Ketiga, kolaborasi antara lembaga zakat, pemerintah, dan sektor swasta yang memperluas akses pasar dan sumber daya. Terakhir, peran masyarakat yang aktif dalam mendukung program ini juga sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan.

3. Bagaimana peran teknologi atau digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas program ini?

Jawaban: Teknologi dan digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas program zakat produktif dengan memperluas akses pasar bagi *mustahiq*, seperti melalui platform e-commerce atau media sosial untuk memasarkan produk mereka. Selain itu, penggunaan aplikasi untuk manajemen keuangan dan pencatatan yang lebih terstruktur membantu *mustahiq* dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efisien. Digitalisasi juga mempermudah pendistribusian zakat dan memonitor perkembangan usaha secara lebih cepat dan akurat.

4. Apa saran Anda untuk meningkatkan program zakat produktif di masa depan?

Jawaban: Untuk meningkatkan program zakat produktif di masa depan, penting untuk memperkuat pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan teknologi dalam usaha, seperti e-commerce dan digital marketing. Selain itu, pengembangan jaringan pasar baik lokal maupun internasional juga perlu diperluas. Program ini juga bisa lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan data dan analitik untuk mengevaluasi dampak program secara lebih terukur, serta

meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan program.



Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara

A. Wawancara dengan Salah satu Pengelola LAZISMU Purbalingga Divisi Program



B. Wawancara Dengan *mustahiq* (Penerima Zakat Produktif)



Lampiran 4 : Dokumentasi Pelaksanaan Program Zakat Produktif dalam meningkatkan kesejahteraan umat di LAZISMU Purbalingga Sebagai berikut

A. Foto Pelatihan dan Workshop



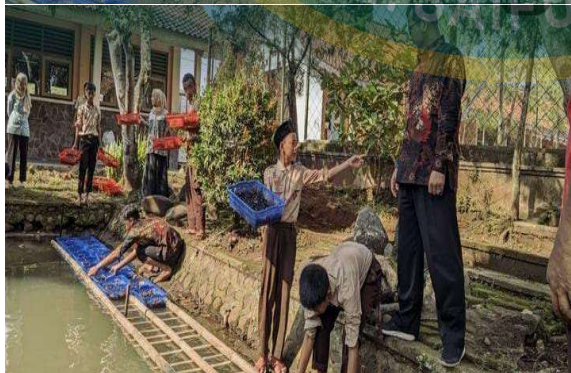


B. Foto pemberian dan Modal Usaha





C. Dokumentasi Kelompok Usaha





D. Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Program



Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 048.EKS/KET/III.19/A/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wisnu Aji
Jabatan : Staff Program Lazismu Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama Mahasiswa : Riri Dwi Nursalimah
NIM : 2017204059
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Instansi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah selesai melakukan penelitian dan mengambil data penelitian di Lazismu Purbalingga terhitung mulai 30 September s/d 1 November 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat Studi Kasus di LAZISMU Purbalingga".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 02 November 2024

Mengetahui,

Manager Area Lazismu Purbalingga

Staff Program Lazismu Purbalingga


Maftuh Chamdani

NBM : 1367690


Wisnu Aji

NBM : 1356111

Zakat Center Lazismu Purbalingga

Jl. Letjen S. Parman, Bancar, Purbalingga
(Komplek SMP Muhammadiyah 1 Purbalingga)
Telp/WA : 0812-2783-0488



Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1268/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/7/2024
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

26 Agustus 2024

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan Lazismu Purbalingga
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi kasus Lazismu Purbalingga)

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Riri Dwi Nursalimah
 NIM : 2017204059
 Prodi / Semester : S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Analisis Efektifitas Program Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat (Studi kasus Lazismu Purbalingga)

Tempat Penelitian : LAZISMU Purbalingga

Waktu Penelitian : 30 September 2024 s/d 1 November 2024

Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

[Signature]
 Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
 NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 7 : Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1416/Un.19/FEBl.J.MZW/PP.009/8/2024 7 Agustus 2024
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dr. H. Jamal Abdul Aziz. M.Ag.
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : Riri Dwi Nursalimah
NIM : 2017204059
Semester : IX
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Analisis efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat studi kasus di LAZIZMU PURBALINGGA

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riri Dwi Nursalimah
2. NIM : 2017204059
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 10 Juni 2003
4. Alamat Rumah : Desa Binangun RT13/RW04 Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Salim Masruri
Nama Ibu : Darwati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Binangun
 - b. SD/MI : MI YPI Binangun
 - c. SMP/MTs : MTS Al-Kholidiyyah Binangun
 - d. SMA/MA : SMAN 01 BINANGUN
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren El-Fira 2 Watumas
3. Pengalaman Organisasi : Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas

Purwokerto, 4 Desember 2024



Riri Dwi Nursalimah
NIM. 2017204044

